

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK
USIA DINI MELALUI PERMAINAN KOLASE DI TK AZ-
ZAHRA DESA JANGKAT MUSI RAWAS UTARA**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
Pendidikan Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini**



OLEH :

ENDANG KURNIA

NIM : (18511008)

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA
DINI
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
2022**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth, Bapak Rektor IAIN Curup

Di

Curup

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

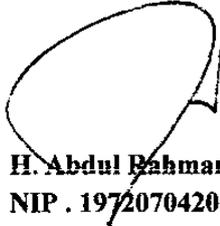
Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpedapat bahwa skripsi saudari Endang Kurnia mahasiswi IAIN curup yang berjudul: MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI MELALUI PERMAINAN KOLASE DI TK AZ-ZAHRA DESA JANGKAT KECAMATAN ULU RAWAS, KABUPATEN MUSI RAWAS UTARA, PROVINSI SUMATERA SELATAN sudah dapat diajukan dalam sidang munaqosah Istitut Agama Islam Negri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima kasih.

Wassalam

Curup, 8 Juli 2022

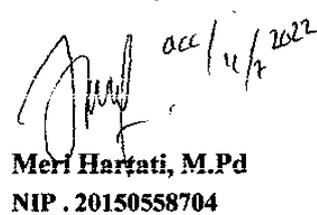
Pembimbing I



H. Abdul Rahman, S.Ag., M.Pd.I
NIP . 197207042000031004

acc 8/7/2022

Pembimbing II



Meri Harwati, M.Pd
NIP . 20150558704

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini

Nama : Endang Kurnia

Nomor Induk Mahasiswa : 18511008

Fakultas : Tarbiyah

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau saksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 16 Juli 2022

Penulis



Endang Kurnia

NIM. 18511008



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN CURUP)
FAKULTAS TARBIYAH

Jl. Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 kode pos 39119
Website/facebook: Fakultas Tarbiyah Islam IAIN Curup. Email: fakultastarbiyah@gmail.com

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 1182 /In.34/F.TAR/I/PP.00.9/08/2022

Nama : **Endang Kurnia**
Nim : **18511008**
Fakultas : **Tarbiyah**
Prodi : **Pendidikan Islam Anak Usia Dini**
Judul : **Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Permainan Kolase di TK Az-Zahra Desa Jangkat Musi Rawas Utara**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

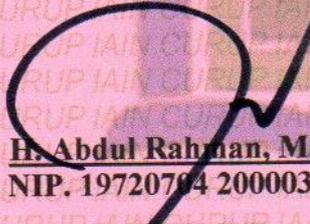
Hari/ Tanggal : **Kamis, 28 Juli 2022**
Pukul : **09.30 – 11:00 WIB**
Tempat : **Ruang 2 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah IAIN Curup**

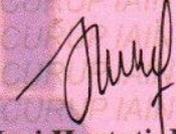
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

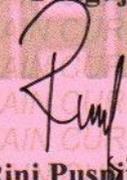
Sekretaris,

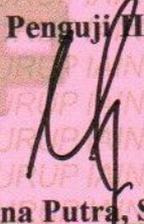

H. Abdul Rahman, M. Pd. I
NIP. 19720704 200003 1 004


Meri Hartati, M.Pd
NIDN. 20150558704

Penguji I,

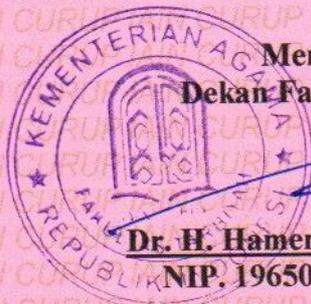
Penguji II,


Dr. Rini Puspitasari, MA
NIP. 19810122 200912 2 001


Muksal Mina Putra, S.Pd.I., M.Pd
NIP. 19870403 201801 1 001

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah


Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd.
NIP. 19650826 199903 1 001



KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum warahmatulllah wabarakatuh

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. yang Maha Esa, karena telah memberikan rahmat dan karunianya sehingga karya ilmiah ini dapat disusun. Sholawat beserta salam tak lupa penulis sanjungkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW. beserta para sahabatnya sehingga penulis juga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Permainan Kolase Di TK Az-Zahra Desa Jangkat Kecamatan Ulu Rawas, Kabupaten Musi Rawas Utara, Provinsi Sumatera Selatan".

Skripsi ini disusun dalam rangka untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana S1 (strata satu) pada program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), Fakultas Tarbiyah Di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Dalam melakukan penulisan skripsi ini penulis banyak dibantu dan diarahkan oleh berbagai pihak, oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M. Pd.I. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. Muhammad Istan, SE M.Pd.,MM selaku Wakil Rektor I Rektor IAIN Curup
3. Bapak Dr. KH Ngadri. M.Ag., selaku Wakil Rektor II IAIN Curup
4. Bapak Dr. Fakhruddin, S.Ag., M.Pd.I selaku Wakil Rektor III Rektor IAIN Curup
5. Bapak Dr. H. Hemengkubuwono, M. Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
6. Bapak H. M. Taufik Amrillah, M.Pd Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Curup
7. Bapak Muksal Mina Putra M.Pd selaku Dosen Pembimbing Akademik

8. Bapak Dr. H. Abdul Rahman, M.Pd.I selaku Pembimbing I Yang Telah Banyak memberikan bimbingan, arahan dan petunjuk kepada peneliti dalam menuliskan skripsi ini.
9. Ibu Meri Hartati M.Pd, selaku pembimbing II yang selalu memberikan motivasi dan memberikan petunjuk kepada peneliti.
10. Segenap Dosen Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini khususnya karyawan IAIN Curup yang telah membantu masa perkuliahan peneliti.
11. Teman Seperjuangan Almamater Institut Agama Islam Negri (IAIN) Curup.

Penulisan menyadari bahwa masih banyak sekali kekurangan dalam penulisan skripsi ini, dan untuk itu kritik dan saran daripembaca sangat diharapkan demi segala kebenaran dan juga kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat menambah untuk khazanah ilmu pengetahuan dan bermanfaat bagi kita semua. Dan tidak lupapenulis haturkan mohon maaf atas segala keakhilafan ini baik di sengaja maupun tidak sengaja dan kepada Allah SWT. Penulis memohon ampun.

Wassalamua'alaikum warahmatullah wabarakatuh.

Curup, 16 juli
2022
Penulis



Endang kurnia
Nim.
18511008

MOTTO

**“Aku Mungkin Tidak Sempurna,
Tetapi Aku Pantang Menyerah**

PERSEMBAHAN

Tanpa dukungan dari orang-orang yang berada disekeliling, saya yakin bahwa gelar sarjana ini sulit saya raih. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada kalian. Dengan mengharapkan keridhoan Allah SWT. skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Orang yang paling peneliti sayangi dan cinta didunia ini yaitu kedua orang tua ayahanda dan ibunda tercinta (Sapriyadi dan Sinar) yang sanantiasayang tak henti-hentinya memberikan dukungan, bimbingan, mengarahkan dan juga mendidik serta membesarkan penuh kasih sayang dan selalu mengiringi setiap langka-langkahku oenuh dengan keikhlasan, berkat doa dan kasih sayang sehingga skripsi ini dapat selesaikan. Semoga Allah SWT senatiasan memberikan kesehatan, panjang umur dan selalu diberikan rezeki yang barokah.
2. Kedua saudaraku tersayang (Sangkut Dan Sakinah) yang telah mendukung dan juga memberikan semangat kepada peneliti agar aku lebih semangat dalam menjalani proses yang ku hadapi yang penuh liku-liku, yang saya cintai dan yang saya sayangi.
3. Pembimbing skripsi penulis (Bapak H.Abdul Rahman, S. Ag., M. Pd.I dan ibu Meri Hartati, M.Pd.) terima kasih yang sebanyak-banyaknya karena sudah senatiasa menyemangati,

membantu, menyarankan, mengarahkan, mengingatkan serta mendoakan dalam proses penyusunan skripsi ini

4. Sahabatku (Susiyanti) teman seperjuangan yang sudah saya anggap seperti saudara sendiri, yang selalu memberikan dukungan, semangat, selalu ada di saat keadaan susah maupun senang serta menemani saya saat bimbingan ke Gedung RKB.
5. Sahabatku (Ariyanto, Andri Juansyah, Ade Wulan, Yuspita, Misda, Rya, Dewi, Dona) dan teman seperjuangan skripsi semasa kuliah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup yang selalu ada disat apapun itu dan selalu memberikan dukungan kepadaku.
6. Kepada seluruh keluarga besar ayahanda dan ibunda, yang telah memberikanku motivasi, dan memberikan semangat, semoga Allah SWT selalu menyertai kita dan menjaga kita dalam keadaan apapun dan dimanapun.
7. Sahabat dari SD hingga saat ini yang membuat peneliti semangat untuk menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu Susi wulandari dan vebby.
8. Almamaterku tercinta Fakultas Tarbiyah Islam IAIN Curup khususnya teman-teman seperjuangan jurusan pendidikan anak usia dini angkatan 2018 yang selalu memberikan motivasi, berbagai pengalaman dan keceriaan serta melewati suka duka bersama-sama. Semoga Allah SWT selalu mudah hajat kalian.

**Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui
Permainan Kolase Di Tk Az-Zahra Desa Jangkat Kecamatan Ulu Rawas
Kabupaten Musi Rawas Utara Provinsi Sumatera Selatan.**

Endang kurnia, NIM : 18511008

Abstrak

kemampuan motorik halus anak pada kelompok B Di TK Az-Zahra Desa Jangkat disebabkan media yang digunakan dalam proses pembelajaran kurang menarik minat anak, sehingga membuat anak merasa bosan. Oleh sebab itu Penelitian melakukan penelitian menggunakan permainan kolase dengan cara menempel dengan menggunakan daun alam yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

Rumusan masalah penelitian ini sebagai : bagaimana kemampuan motorik halus anak usia dini Di TK Az-Zahra Desa Jangkat metode apa yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini di kelompok B di TK Az-Zahra Desa Jangkat.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek dalam penelitian ini adalah pada anak kelompok B TK Az-Zahra Desa Jangkat.

Pada siklus II pun mengalami peningkatan yang sangat baik, dari 14 peserta didik yang menunjukkan Berkembang sangat Baik (BSB) pada pertemuan ke-1 sebesar 29%, dan pada pertemuan ke-2 sebesar 36%, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) pada pertemuan-1 sebesar 29% dan pada pertemuan-2 sebesar 29 %, Mulai Berkembang (MB) pada pertemuan ke-1 sebesar 21%, dan pada pertemuan ke-2 sebesar 29%, dan Belum Berkembang (BB) pada pertemuan ke-1 sebesar 21%, dan pada pertemuan ke2 sebesar 7%. Hasil penelitian ini menunjukkan pada siklus 2 pertemuan 1 dan 2 terdapat peningkatan dalam kemampuan motorik halus anak melalui kolase dengan cara menempelkan daun alam dan dengan menggunakan beberapa siklus ternyata menggunakan metode kolase dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

Kata kunci : Motorik Halus Anak, permainan kolase

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HAALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	2
B. Fokus Masalah	3
C. Rumusan Masalah.....	4
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	6
F. Penelitian Relevan	7
BAB II LANDASAN TEORI	15
A. MOTORIK HALUS	15
1. Pengertian Kemampuan Motorik Halus	15
2. Indikator Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun	23
3. Tujuan Dan Fungsi Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus	24
4. Fungsi Dari Pengembangan Motorik Halus Pada	25
5. Faktor-Faktor Mempengaruhi Motorik Halus	28
6. Tahap-Tahap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini	31
7. Pentingnya Mengembangkan Motorik Halus Anak	34
8. Karakteritik Perkembangan Motorik Halus	35
B. PENGERTIAN BERMAIN	36
C. TEORI KOLASE	36
1. Pengertian Kolase	36
2. Jenis Kolase	38
3. Tujuan Dan Manfaat Kolase.....	40
4. Langkah-Langkah Membuat Kolase	44
5. Kelebihan Dan Kekurangan Kegiatan Kolase.....	44
6. Penerapan Kolase Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus	

Anak Usia 5-6 Tahun	46
BAB III METODE PENELITIAN	48
A. Metode Penelitian	48
B. Jenis Penelitian	50
C. Subjek Dan Objek Penelitian	50
D. Tahap Penelitian	52
E. Teknik Pengumpulan Data	54
F. Teknik Analisis Data	55
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	56
A. Kondisi Wilayah.....	56
B. Hasil Penelitian.....	61
C. Pembahasan Dan Penelitian	76
BAB V PENUTUP	83
A. KESIMPULAN	83
B. SARAN	84
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN.....	..
RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam pendidikan anak usia dini dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar nya sudah lumayan maksimal berkembang membaik dikarenakan mungkin orang dusun jadi anak di usia dini telah bisa mengangkat batu, bisa menaik perosotan tanpa bantuan guru nya, secara langsung anak sudah bisa mandiri tanpa bantuan guru atau temannya. Sedangkah motorik halus pada anak usia dini di TK Az-Zahra Desa Jangkat belum maksimal berkembang dalam meningkatkan kemampuan motorik halus mungkin guru atau orang tua nya mengira anak murid nya sudah berkembang dalam meningkatkan kemampuan motorik halus.

Dan itulah guru dan orang tuanya mengira kalau motorik halus seorang murid nya mungkin sudah ada yang berkembang sangat baik atau berkembang maksimal. Seringkali perkembangan motorik halus anak usia dini di TK Az-zahra desa Jangkat diabaikan atau bahkan dilupakan oleh orang tua, juga oleh guru sendiri.¹ Hal ini dikarenakan pemahaman mereka yang belum optimal, bahwa perkembangan peningkatan motorik halus merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan anak pada usia dini. Perkembangan keterampilan motorik pada anak meliputi keterampilan motorik umum dan motorik halus. Keterampilan motorik halus adalah gerakan yang melibatkan otot polos atau

¹ 15 Januari 2022 Observasi Di TK Az-Zahra Desa Jangkat Kecamatan Ulu Rawas,

bagian tubuh tertentu yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih. Misalnya, kemampuan Memindahkan benda dari tangan, mencoret-coret, menyusun balok, memotong, menulis, dan sebagainya. Kedua kemampuan ini sangat penting untuk tumbuh kembang anak secara optimal. Keterampilan motorik halus sangat perlu dikembangkan pada anak usia dini di taman kanak-kanak agar dapat melatih kemampuan tangan serta koordinasi otot tangan-mata.

Dalam kehidupan sehari-hari sering kita jumpai anak usia 5 sampai 6 tahun yang mulai menunjukkan motorik halus seperti menggunting, menggambar kotak, merekatkan, mengikat baju, mereka juga akan bisa melipat kertas, membentuk benda, menjahit sederhana dan lain-lain. Dalam perkembangan anak, sering dijumpai bahwa keterampilan motorik kasar pada anak usia dini TK berkembang lebih dulu daripada keterampilan motorik halus.

Pembuktian hal tersebut dapat dijumpai pada anak TK sudah mampu berjalan menggunakan otot kakinya, maka anak baru dapat mengontrol tangan dan jarinya untuk menggambar atau memotong. Keterampilan motorik halus biasanya membutuhkan waktu yang relatif lama untuk beradaptasi. Untuk mencapainya diperlukan suatu proses yang dilakukan oleh seorang anak usia dini di taman kanak-kanak, yang membutuhkan intensitas aktivitas yang dipimpin oleh pendidik yang mampu meningkatkan kemampuan

motorik halusnya.² Fenomena yang terjadi dilapangan menunjukkan bahwa intensitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru TK tidak selalu mampu meningkatkan kemampuan motorik halus anak didiknya. Misalnya yang terlihat pada anak kelompok B di TK Az-Zahra desa Jangkat Kecamatan Ulu Rawas, Kabupaten Musi Rawas Utara,

Hasil pengamatan menunjukkan belum seluruh anak menampilkan motorik halusnya. Misalnya, ketika anak diberikan kegiatan mewarnai gambar kue yang gambarnya telah disiapkan oleh guru. Ketika melakukan kegiatan tersebut anak kurang mampu mengkoordinasikan gerakan tangan dan matanya. Akibatnya, banyak hasil pewarnaan anak yang kurang baik. Bahkan di antara anak-anak tersebut ada yang meminta bantuan guru hal yang hampir sama terjadi ketika anak disuruh mengubah gundukan kertas menjadi sesuatu benda berbentuk yang dia kenal, misalnya menjadi bola kecil atau benda berbentuk kue yang telah dikenalnya. Hasil kegiatan anak relatif kurang tepat bahkan ada anak yang sama sekali tidak melakukan apa-apa.

Ternyata dalam peningkatan kemampuan motorik halus melalui permainan kolase pada anak usia dini desa jangkat belum maksimal berkembang dikarenakan di TK Az-Zahra desa jangkat ini tidak ada menerapkan tentang kolase mungkin karena TK nya baru mulai dibangun dan mungkin kurang ada biaya dalam membeli peralatan untuk kolase, nah dari itu lah para pendidiknya tidak menerapkan peningkatan motorik halus melalui kolase karena mungkin kurang biaya dan mau mintak biaya dari orang tua

² 15 Januari 2022 Observasi Di TK Az-Zahra Desa Jangkat Kecamatan Ulu Rawas,

muridnya.³ Sedangkan orang tua murid saja sangat bersyukur anak nya bisa masuk ke TK tersebut dan dari itu lah guru di TK Az-Zahra tersebut tidak memperhatikan motorik halus pada muridnya, apa sudah maksimal berkembang baik atau belum karena guru disana tidak bisa membeli peralatan untuk kolase tersebut. Dan salah satu permasalahan yang ditemukan dilapangan adalah kurang berkembangnya motorik halus diantaranya anak belum bisa menggerakkan tangannya dalam cara menempel kolase yang benar.

Berdasarkan pengamatan dan penilaian awal menunjukkan bahwa dari 14 anak kelompok B TK TK Az-Zahra Jangkat Kecamatan Ulu Rawas, Kabupaten Musi Rawas Utara, tahun pelajaran 2021/2022, hanya 5 anak yang mampu menunjukkan kemampuan motorik halusnya dan mengerjakan kegiatan sesuai dengan perintah guru, sedangkan 8 anak lainnya belum mampu mengembangkan motorik halusnya. Bahkan di antara 9 anak, 5 anak diantaranya tidak merespon perintah guru.

Bertolak dari fenomena ini peneliti berupaya menanyakan kepada guru TK TK Az-Zahra Jangkat Kecamatan Ulu Rawas, Kabupaten Musi Rawas Utara yang selama ini membimbing dan mengembangkan motorik halus anak didiknya. Dari tanya jawab ini diperoleh informasi awal bahwa selama ini upaya pengembangan kemampuan motorik halus anak belum optimal. Dengan kata lain, kesempatan anak untuk mengembangkan motorik halusnya relatif kurang, karena kegiatan yang seharusnya dilakukan anak diambil alih

³ 15 Januari 2022 wawancara di TK Az-Zahra Desa Jangkat Kecamatan Ulu Rawas, Kabupaten Musi Rawas Provinsi Sumatera Selatan

oleh guru, sedangkan anak hanya menyaksikan saja.⁴ Misalnya, ketika membentuk bola kecil dari kertas atau memberi warna pada gambar, selain hanya dijelaskan melalui ceramah, hampir seluruh kegiatan dilakukan oleh guru. Akibatnya, kesempatan anak bermain dan berlatih untuk mengembangkan motorik halusnya sangat minim.

Yang menjadi tujuan pendidikan anak usia dini untuk membantu anak-anak mengembangkan potensi mereka dengan memberikan mereka kesempatan untuk belajar dalam berbagai cara. Ketika datang ke pendidikan anak usia dini, salah satu masalah terbesar adalah tidak adanya perkembangan motorik halus pada bayi hingga enam bulan. Proses dan pembelajaran pada anak usia dini juga harus dilakukan dengan tujuan memberikan konsep yang bermakna bagi anak melalui pengalaman nyata, hanya pengalaman nyata yang memungkinkan anak menunjukkan aktivitas dan rasa ingin tahunya secara optimal, serta menempatkan posisi pendidik sebagai pendamping, pembimbing, dan fasilitator bagi anak.

Era masa kanak-kanak juga ideal untuk memberikan berbagai macam rangsangan untuk membantu anak-anak berkembang secara maksimal.⁵ Pada saat ini, keberadaan manusia sedang mengalami masa ekspansi dan perkembangan yang besar di berbagai bidang. Keterampilan motorik adalah salah satu bidang yang mungkin diasah di tahun-tahun awal kehidupan.

⁴ 15 Januari 2022 wawancara di TK Az-Zahra Desa Jangkat Kecamatan Ulu Rawas, Kabupaten Musi Rawas Provinsi Sumatera Selatan

⁵Ahmad Rudiyanto, *Perkembangan Motorik Kasar Dan Motorik Halus Anak Usia Dini* (Lampung : Darussalam Press Lampung, 2016) , 11-12.

Aspek motorik kasar dan motorik halus dari perkembangan motorik dipisahkan. Untuk melakukan gerakan kasar, seseorang harus menggunakan otot-otot besar, sebagian atau seluruh anggota badan, dan pola interaksi yang kompleks dari banyak bagian dan sistem tubuh untuk mencapai keseimbangan dan koordinasi antara bagian tubuh dan anggota badan. anak-anak, sedangkan keterampilan motorik halus adalah mereka yang dapat bergerak dengan otot-otot halus atau bagian tubuh tertentu, yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih.⁶

Anak pada masa ini juga mengalami pertumbuhan serta perkembangan mental dan kognitif anak usia dini. rangsangan yang cukup harus diberikan agar dapat merangsang kemampuan berpikir anak, pendidik juga berperan dalam mendorong pertumbuhan dan perkembangan yang akan sesuai. terhadap aspek perkembangan anak dimana pendidik merupakan salah satu sarana penting dalam mengembangkan potensi anak usia dini No. 20 tentang sistem pendidikan nasional, Pasal 1 No. 14 menyatakan bahwa pendidikan pra sekolah dipahami sebagai pengembangan anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang akan dilakukan dengan memberikan insentif untuk melanjutkan pendidikan.⁷ Pendidikan prasekolah merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan dalam pendidikan, yang menitikberatkan pada pertumbuhan dan perkembangan fisik motorik halus dan kasar dalam bidang

⁶ Ahmad Rudiyanto, *Perkembangan Motorik Kasar Dan Motorik Halus Anak Usia Dini* (Lampung : Darussalam Press Lampung, 2016), 11-12.

⁷ Undang — Undang No 20 . *Sistem Pendidikan Nasional* : 14

kecerdasan sosial-emosional, kecerdasan spiritual, kecerdasan bahasa dan kecerdasan kognitif.

Kemampuan motorik halus, seperti yang didefinisikan oleh Ahmad, adalah gerakan-gerakan yang melibatkan otot-otot kecil atau area tubuh yang meningkat dengan latihan dan belajar. Untuk dapat melakukan hal-hal seperti memindahkan objek dengan tangan Anda dan mencoret-coret dan mengaturnya serta memotong dan menempel. Kemampuan motorik, menurut John W. Santrok, telah meningkat pada saat seorang anak berusia 5 tahun, dengan tangan dan lengan dan jari-jari bergerak bersama sebagai respons terhadap instruksi mata. Ketika anak-anak berusia enam tahun, mereka juga dapat menggunakan perekat untuk menarik tali sepatu, merapikan pakaian mereka, dan sebagainya.⁸

Gerakan tubuh dapat dipandang sebagai perpanjangan dari motorik itu sendiri. Berlari, melompat, dan aktivitas lain yang membutuhkan kelompok otot yang luas adalah contoh kemampuan motorik kasar. Dalam hal keterampilan motorik halus, sinkronisasi antara mata, tangan, dan jari merupakan komponen penting. Keterampilan motorik halus adalah kemampuan untuk menggerakkan persendian otot, yang tidak dapat berkembang dengan baik jika tidak mendapatkan instruksi yang mereka butuhkan dari dunia luar. Kemampuan motorik anak tidak hanya meningkat

⁸ Ahmad Rudiyanto, *Perkembangan Motorik Kasar Dan Motorik Halus Anak Usia Dini* (Lampung : Darussalam Press Lampung , 2016).

seiring bertambahnya usia, tetapi mereka juga membutuhkan stimulus untuk melakukannya.

Tujuan pengembangan keterampilan motorik halus anak usia dini adalah untuk membantu anak mengembangkan koordinasi mata-tangan, mobilitas pergelangan tangan, dan kemampuan berkreasi dan berkreasi. Ada sejumlah bakat fisik yang dapat diajarkan oleh perkembangan keterampilan motorik halus anak usia dini. Akibatnya, anak-anak juga dapat memperoleh manfaat dari bantuan pendidik dan orang tua dalam proses pengembangan kemampuan motorik halus mereka.⁹

Keterampilan motorik halus meliputi tidak hanya permainan, tetapi juga kegiatan yang akan membuat anak merasa senang ketika belajar, seperti kegiatan menggunakan permainan kolase muharrar dan verayanti mengatakan bahwa kata dari kata kolase tersebut diambil dari kata bahasa inggris yang sering juga disebut dengan kata *collage*, berasal dari kata *coller* dalam bahasa prancis ialah yang berarti merekat.

Kolase adalah teknik merekatkan elemen yang berbeda ke dalam satu bingkai sehingga karya seni baru dapat dibuat darinya. Dengan demikian, kata "kolase" juga merupakan karya seni yang dibuat dengan merekatkan bahan apa pun menjadi komposisi yang sangat serasi atau sesuai dengan bahan, sehingga menjadi satu karya yang mereproduksi tindakan kolase yang melibatkan saraf, otak, dan jari dalam implementasinya.

⁹ Rania Putri , Riski Maghfiroh , Jumi atmoko , Ruli Hafidah , Novita Eka Nurjanah
(*Meningkatkan Kemampuan Motorik*) Jurnal Golden Age Universitas Hamzanwadi

Anak diajari mencubit, merekat, sehingga dapat meningkatkan kelenturan jari-jari anak. Akan menjadi unsur koordinasi jika dilakukan secara mendalam, kolase juga menjadi wadah untuk mengasah kreativitas, mengembangkan ide, menyalurkan emosi, menumbuhkan minat terhadap seni, serta dapat mengoptimalkan motorik halus pada anak. Dengan kolase dari bahan bekas, ia juga bisa mengajari anak-anak untuk menggerakkan jari dan memusatkan perhatian pada perekatan. Selain itu mampu menumbuhkan rasa kepedulian lingkungan pada anak sehingga dapat menggunakan bahan yang sudah tidak terpakai atau dimanfaatkan dalam karya yang indah.¹⁰ Keterampilan motorik halus adalah kemampuan fisik (tangan) untuk secara cermat, efisien, akurat, dan adaptif mengkoordinasikan gerakan mata dan tangan, serta gerakan otot kecil. Dalam berbagai kegiatan, anak usia dini adalah anak usia 4-5 tahun yang perlu memperhatikan tumbuh kembangnya. Anak yang mengalami kesulitan motorik halus juga bisa menjadi alasan mengapa anak tidak bisa membuat bentuk yang berbeda.¹¹

Penerapan kolase terhadap perkembangan motorik halus anak di TK Az-Zahra Desa Jangkat dapat disimpulkan bahwa penerapan kolase terhadap peningkatan motorik halus anak belum sepenuhnya diterapkan sehingga proses pembelajaran serta perkembangan motorik halus anak sedikit terlambat dan belum berkembang dengan optimal sesuai dengan perkembangannya.

¹⁰ Diyu Tatik *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Media Playdough Anak Kelompok A Di TK Dewi Kunti Surabaya* Jurnal Mahasiswa UNESA, 2013

¹¹ Ibid, h. 10

Maka peneliti juga menemukan solusinya untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak maka peneliti akan menerapkan suatu dalam bentuk penggunaan juga media alat permainan edukatif mengoptimalkan penerapan kolase terhadap perkembangan motorik halus anak. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengkontruksi hal tersebut adalah melalui kegiatan membuat kolase dengan menggunakan media daun kering, sehingga dapat melatih motorik halus, dapat mengembangkan kreativitas, bisa melatih konsentrasi, ketekunan, dan percaya diri. Selain itu juga akan bisa melatih kesabaran dan emosional anak.

B. Fokus masalah

Berpijak pada masalah diatas, agar juga dapat diketahui dan ditemukan pokok permasalahan yang akan di bahas pada penelitian ini, maka penelitian ini memfokuskan pada peningkatan kemampuan motorik halus melalui permainan kolase pada anak usia dini di TK Az-Zahra desa jangkat.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas diatas, maka yang menjadi fokus dari penelitian ini dapat dirumuskan pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut :

1. Apakah permainan kolase dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini di TK Az-Zahra Desa Jangkat ?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk bisa mengetahui peningkatan kemampuan motorik halus melalui permainan kolase pada anak usia dini di

TK Az- Zahra Desa Jangkat berdasarkan uraian diatas untuk melihat lebih lanjut sejauh mana peningkatan kemampuan motorik halus melalui permainan kolase pada anak usia dini di TK Az-Zahra Desa Jangkat dan maka penelitian ini juga memfokuskan penelitian pada peningkatan kemampuan motorik halus melalui permainan kolase pada anak usia dini di TK Az-Zahra Desa Jangkat yaitu :

1. Untuk mengetahui apakah permainan kolase yang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini melalui permainan kolase di TK Az-Zahra Desa Jangkat.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari tujuan penelitian yang telah dikemukakan diatas maka hasil penelitian diharapkan memberi manfaat praktis dan manfaat teoritis. Adapun manfaatnya adalah sebagai berikut :

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi nilai guna pada berbagai pihak, yaitu :

1. Secara Teoritis

Dengan adanya penelitian ini mampu menambah pengetahuan dan pemahaman bagi pihak-pihak yang bersangkutan dan memang memerlukan informasi.

2. Secara praktis

Adapun manfaat praktis yang diharapkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi anak

Membantu anak dalam meningkatkan kemampuan motorik halus melalui permainan kolase.

2. Bagi guru

Menjadi tambahan informasi dan juga pengetahuan bagi guru untuk memperkayakan sumber pembelajaran dan metode pembelajaran anak usia dini.

3. Bagi lembaga

Memberi bahan masukan kepada penyelenggaraan program PAUD untuk lebih memperbanyak pengadaan (APE) yang akan dapat meningkatkan motorik halus anak.

F. Penelitian Relevan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Baiq Alfiah yang berjudul peningkatan motorik halus melalui tehknik kolase pada anak usia 5-6 tahun di Ra Bina Citra Insani Gerung. Hasil penelitian tersebut menyatakan bagaimana mengembangkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan kolase pada anak usia 5-6 tahun di RA Bina Citra Insani Gerung Tahun Ajaran 2015/2016. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan peningkatan motorik halus melalui tehknik kolase pada anak usia 5-6 tahun di RA Bina Citra Insani Gerung 2015/2016.¹²

Berdasarkan dalam penelitian ini yang dilakukan oleh Ema Nuryana yang berjudul upaya meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak melalui kegiatan kolase dengan media kertas berwarna pada kelompok

¹² Baiq Alfiah *Peningkatkan Motorik Halus Melalui Teknik Kolase Pada Anak -6 Tahun Di RA Bina Citra Insani Gerung.*

bermain psutra bangsa dlaggun, program Studi PG-PAUD, palkultas ilmu pendidikan, universistas negri surabaya 2013/2014.

Hasil penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana upaya meningkatkan kemampuan motorik halus melalui dalam kegiatan kolase dengan media kertas berwarna pada kelompok bermain psutra bangsa dlaggun,Program Studi PG-PAUD 2013/2014, jenis penelitian ini merupakan penelitian (PTK). Dengan demikian dapat juga kita simpulkan bahwa upaya dalam meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak usia dini dalam melalui kegiatan kolase dengan media ini juga menggunakan kertas yang berwarna pada kelompok bermain psutra bangsa dalaggu 2013/2014.

Menurut skripsi herfina yunita yang berjudul meningkatkan kemampuan motorik hakus menggunakan media kolase anak usia 4-5 tahun di (PAUD) Sabillyrosyad Totoharjo Bakauheni Lampung Selatan Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini(PIAUD). Hasil penelitian ini bertujuan untuk mengetahui rnudahnya perkembangan motorik halus peserta didik di (PAUD) sabillyrosyad totoharjo bakauheni lampung selatan, jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK).¹³ Dengan demikian Dapat kita simpulkan bahwa meningkatkan kemampuan motorik hakus menggunakan media kolase anak usia 4-5 tahun di PAUD Sabillyrosyad Totoharjo Bakauheni Lampung Selatan. Dalam penelitian ini, juga terdapat dalam persamaan yang akan diteliti dengan kedua penelitian diatas adalah proses pembelajarannya juga menggunakan kegiatan kolase sebagai upaya

¹³ Ema Nuryana *Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Melalui Kegiatan Kolase Dengan Media Kertas Berwarna Pada Kelompok Bermain Psutra Bangsa Dlaggun*

peningkatan kemampuan motorik halus.¹⁴ Dalam kedua penelitian ini terdapat peningkatan yang akan signifikan dari siklus 1 ke siklus berikutnya.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, dapat juga kita ketahui bahwa penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti juga akan menekankan pada peningkatan kemampuan motorik halus pada peserta didik yang akan menggunakan teknik kolase yang akan digunakan selama proses peningkatan dalam motorik halus dan juga dalam perbedaan dengan ketiga penelitian sebelumnya. persamaannya adalah sama-sama membahas tentang mengenai peningkatan kemampuan motorik halus pada anak usia dini. Namun didalam penelitian yang relevan ini terdapat perbedaan, perbedaannya yaitu didalam jurnal penelitian BaiQ Alfian, dini. Jurnal penelitian ema nuryana fokus terhadap peningkatan motorik halus melalui kegiatan kolase dengan media kertas berwarna pada kelompok bermain. Dan jurnal Penelitian herfina yunita fokus terhadap meningkatkan kemampuan motorik halus sehingga berbeda dengan peneliti sebelumnya.¹⁵

¹⁵Herfina Yunita *Meningkatkan Kemampuan Motorik Hakus Menggunakan Media Kolase Anak Usia 4-5 Tahun Di PAUD Lampung Selatan*

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Motorik Halus

1. Pengertian Kemampuan Motorik Halus

Kemampuan ialah kesanggupan, kecakapan, kekuatan kita dalam berusaha dengan keadaan diri kita sendiri. Kemampuan ialah kapasitas diri seorang pada hakekatnya juga tersusun dari berapa perangkat yaitu ada dua perangkat salah satu nya yaitu faktor kemampuan intelektual dan kemampuan fisik. Dan dari beberapa pendapat di atas dapat juga disimpulkan bahwa kemampuan ialah juga kesanggupan anak dalam menjejarkan kegiatan yang diberikan.¹⁶

Kata motorik juga dapat didefinisikan oleh Samsudin sebagai "pencerminan suatu tindakan berdasarkan proses motorik," yang berarti bahwa gerak merupakan dasar biologi atau mekanika. Ketika sesuatu disebabkan oleh motor (motor), perbedaan antara motor dan gerak seringkali kabur dalam kehidupan sehari-hari. Bagaimanapun, penting untuk diingat bahwa gerakan yang dijelaskan dalam teks bukan hanya tentang menggerakkan anggota badan (tangan, lengan, kaki, dan kaki) dengan bantuan mekanisme tubuh untuk gerakan (otot dan kerangka). Sebaliknya, gerakan

¹⁶ Milman Yusdi. *Penilaian Prestasi Kerja* (Jakarta : Balai Putaka, 2010) h 10.

motorik mengacu pada gerakan yang melibatkan otak, saraf, otot, dan kerangka secara keseluruhan.¹⁷

Sedangkan motorik halus adalah gerakan yang juga merupakan hasil koordinasi otot, yang memerlukan kemampuan pengendalian motorik halus pada anak berbakat dengan tindakan melipat atau menarik benda dengan jari pada anak usia dini 4-5. Gerakan motorik pada anak. Menurut Uyu Wahyudi dan Mubiar Agustin, keterampilan motorik halus adalah kemampuan anak untuk menunjukkan serta gerakan otot berupa koordinasi, ketangkasan dan ketangkasan dalam penggunaan tangan dan jari. Menurut Beaty, perkembangan motorik halus adalah gerakan yang melibatkan otot polos lengan dan kaki. Gerakan berupa kontrol, koordinasi dan ketangkasan jari.

Gerakan juga perlu dikembangkan dengan latihan agar dapat berkembang Menurut Cornhill, El Al. menjelaskan konsep keterampilan motorik halus yaitu integrasi transversal, koordinasi tangan-mata, integrasi tangan-mata dan keterampilan motorik, termasuk koordinasi tingkat tinggi dan pengaturan gaya presisi tinggi.¹⁸

Menurut Moeslichatoen keterampilan motorik halus adalah tindakan yang melibatkan otot-otot halus jari tangan dan jari tangan yang merupakan keterampilan motorik. Keterampilan motorik halus, yang meliputi

¹⁷ Samsudin *Pembelajaran Motorik Ditaman Kanak-Kanak*, (Jakarta : Litera Prenada Media Grup , 2008) , h 72.

¹⁸ Uya Wahyudi Dan Mubiar Agustin , *Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini*, (Bandung : Refikaaditama , 2001) h. 34-35

kemampuan menggunakan jari dan membuat gerakan pergelangan tangan yang sangat tepat, adalah tindakan yang mungkin hanya melibatkan bagian tubuh tertentu dan juga dilakukan oleh otot-otot kecil. Oleh karena itu, tindakan ini harus menuntut sinkronisasi mata-tangan yang sangat halus meskipun tidak membutuhkan energi apa pun.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa keterampilan motorik halus adalah gerakan-gerakan yang hanya melibatkan bagian tubuh tertentu saja, dan dapat juga dilakukan oleh otot-otot kecil, misalnya pada anak-anak, reaktivitas, koordinasi tangan, keterampilan, sebagai serta menggunakan alat, alat, dan ketangkasan. Bambang Sugiono menyatakan bahwa keterampilan motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari dan gerakan pergelangan tangan yang benar.

Gerakan ini juga tidak memerlukan tenaga, namun gerakan ini memerlukan koordinasi mata dan tangan yang cermat, karena koordinasi mata dan tangan semakin baik, sehingga akan lebih mudah dalam mengurus diri sendiri dan merawat lansia. Keterampilan motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian tubuh yang sangat spesifik, yang dilakukan oleh otot-otot kecil.¹⁹

¹⁹ Uya Wahyudi Dan Mubiar Agustin, *Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini*, (Bandung : Refika Aditama,2001) H.34-35

Gerakan motorik halus ini tidak terlalu membutuhkan tenaga, akan tetapi juga membutuhkan koordinasi yang cermat serta ketelitian, koordinasi antara mata, tangan dan juga kemampuan pendalian organ yang sangat baik juga dengan adanya gerakan-gerakan otot, yang akan memungkinkan untuk dilakukan dalam permainan kolase diantara lain ialah memegang gunting dengan benar, menggunting tepi kertas dengan seluruh gunting, menggunting dengan berbagai bentuk, menaruh lem didalam pola gambar, menempel dengan cara tepat, melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan juga kegiatan, menempel gambar dengan guntingan kertas.²⁰ Keterampilan motorik halus berbeda untuk setiap anak, ada yang lambat dan ada juga yang berkembang sesuai dengan kematangan anak. Namun, pengasuh atau orang tua juga perlu mewaspadaai masalah tersebut dan juga memberikan solusi bagaimana meningkatkan kemampuan motorik halus anak pada anak.²¹

Menurut Isjoni, keterampilan motorik anak disebut terlambat jika pada usia tersebut seharusnya dapat mengembangkan keterampilan baru tetapi tidak mengalami kemajuan.

Apalagi jika mencapai usia sekolah sekitar 6 tahun, anak belum bisa menggunakan alat tulis dengan baik dan benar, anak yang mengalami keterlambatan perkembangan motorik halus juga mengalami kesulitan dalam

²⁰ Nova Putri Pegestu, Siti Wahyuningsih Dan Nurul Kusuma Dewi. *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Media Busy Book*. Jurnal Kumara Cedekia Vol 7. No. 4 (2019) h. 383

²¹ BaiQ Alfiah, *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Teknik Kolase Pada Anak Usia 5-6*, Jurnal Baiq Alfiah

koordinasi gerak tangan dan jari yang fleksibel. Magil dan Sumantri juga mengatakan bahwa kemampuan ini adalah gerakan yang dilakukan. Menurut Sumantri, dikatakan pula bahwa keterampilan motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan kelompok otot seperti jari-jari tangan, yang seringkali membutuhkan ketelitian dan koordinasi mata dan tangan, seperti menulis, menggambar, memotong, melempar, serta menangkap bola dan objek permainan. atau alat.

Menurut Juwita, seiring dengan kemampuan motorik halus pada anak, ini adalah perkembangan otot-otot kecil, yang akan melibatkan bagian tubuh tertentu yang terkena kesempatan untuk berolahraga. Menurut Depdiknas mengenai motorik halus ialah merupakan salah satu gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh yang tertentu yang akan dilakukakn oleh otot-otot kecil. Pengaturan anak dalam penggunaan kelompok otot kecil saat mereka memperoleh kemampuan motorik halus membutuhkan kecerdasan dan koordinasi tangan-mata. Kemampuan motorik halus merupakan keterampilan yang perlu dikuasai otot kecil atau halus yang dapat menjamin keberhasilan kinerja bakat tersebut, menurut Mahendra dalam Sumantri.²² Dalam buku berjudul *Perkembangan Fisik Motorik pada Anak Usia Dini, Teori dan Praktek* Khadijah Dan Amelia, Elizabeth B. Herlock menyatakan bahwa perkembangan motorik diartikan sebagai perkembangan unsur kematangan

²² BaiQ Alfiah, *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Teknik Kolase Pada Anak Usia 5-6*, Juranl Baiq Alfiah

dalam pengendalian gerakan tubuh, dan otak sebagai pusat pergerakan.²³ Gerakan ini juga dapat dengan jelas dibagi menjadi gerakan kasar dan gerakan halus.²⁴

Elizabeth Herlock juga mengatakan bahwa ada beberapa alasan mengapa fungsi pengembangan motorik halus untuk konsentrasi pengembangan individu adalah melalui keterampilan motorik, anak dapat menghibur diri sendiri, dan juga dapat mengalami perasaan bahagia, misalnya anak merasa senang memiliki keterampilan bermain. dalam boneka, melempar dan menangkap. bola atau bermain dengan mainan lain. Melalui keterampilan motorik, anak dapat keluar dari beberapa keadaan ketidakberdayaan (tidak berbahaya pada bulan-bulan pertama kehidupan, dari keadaan lain dapat melakukannya sendiri, dan juga melalui keterampilan motorik, anak dapat beradaptasi dengan lingkungan sekolah (adaptasi sekolah). , di sekolah usia prasekolah (TK) atau juga kelas bawah SD dan anak-anak juga bisa diajari menggambar, mewarnai.

Keterampilan motorik halus merupakan salah satu keterampilan motorik pada anak yang perlu dioptimalkan karena juga dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan anak lainnya. Tujuannya untuk mengembangkan keterampilan motorik halus, yaitu kemampuan bekerja

²³Rania Putri , Riski Maghfiroh , Jumi atmoko , Ruli Hafidah , Novita Eka Nurjanah
(*Meningkatkan Kemampuan Motorik*)

²⁴BaiQ Alfiah, *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Teknik Kolase Pada Anak Usia 5-6*, Jurnal Baiq Alfiah

dengan otot-otot kecil seperti gerakan jari, serta kemampuan mengkoordinasikan gerakan tangan dan mata, serta kemampuan mengendalikan emosi. Claudia dkk juga berpendapat bahwa dalam kaitannya dengan pengembangan kemampuan fisik motorik halus, hal ini juga dapat dilakukan melalui kegiatan pendidikan yang akan menggunakan kendaraan alam.²⁵ Herlock juga mengatakan bahwa keterampilan motorik halus adalah gerakan-gerakan sekelompok otot kecil yang dihasilkan dari proses pematangan serta pengalaman. Juga, sebelum sistem saraf, seperti otot, juga berkembang dengan baik, upaya untuk mengajari anak keterampilan motorik halus akan sia-sia atau hasilnya akan buruk.²⁶

Sumantry juga menyatakan bahwa motorik halus adalah gerakan menggunakan beberapa kelompok otot kecil seperti jari tangan dan jari tangan, yang juga sering membutuhkan perhatian dari mata, serta koordinasi dan keterampilan tangan, yang cukup dari penggunaannya yang juga menggunakan alat, yang dapat digunakan untuk mengerjakan objek.²⁷ Grisser juga menyatakan bahwa keterampilan motorik halus adalah

²⁵ Rania Putri , Riski Maghfiroh , Jumiatmoko , Ruli Hafidah , Novita Eka Nurjanah (*Meningkatkan Kemampuan Motorik*)

²⁶BaiQ Alfiah, *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Teknik Kolase Pada Anak Usia 5-6*, Jurnal Baiq Alfiah

²⁷ Sumantri, *Media Dan Sumber Belajar Untuk Anak Usia Dini* (Jakarta : Depdikbud, 2005),143.

kemampuan untuk mengontrol gerakan melalui aktivitas pusat saraf, saraf dan otot yang akan mengkoordinasikan gerakan jari, misalnya²⁸.

Menurut Nyoman, keterampilan motorik halus adalah kemampuan untuk melakukan gerakan-gerakan yang melibatkan otot-otot kecil pada bagian tubuh tertentu, memerlukan koordinasi yang cermat antara jari, tangan, dan mata, yang dapat diukur dengan menggunakan bentuk tes kemampuan motorik halus.²⁹

Menurut Sugiyono, keterampilan motorik halus adalah kemampuan yang hanya melibatkan bagian tubuh tertentu saja dalam gerakan yang akan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti kemampuan menggunakan jari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang benar³⁰. Meskipun Daeng juga menyebutkan bahwa yang disebut keterampilan motorik halus adalah aktivitas motorik yang melibatkan otot-otot kecil atau tipis, gerakan ini juga membutuhkan koordinasi mata dan tangan, serta keterampilan kontrol gerakan yang baik yang menjamin ketepatan gerakan. Beberapa gerakan yang masuk ke dalam motorik halus antara lain menggunting, merobek, meremas, menggambar, menulis, merekatkan, melipat, menjahit dan menggenggam, penempatan balok, dan lain-lain.

²⁸ Grissmer, Davi Et. Al, ‘‘ *Fine Motor Skills And Earli Comperehension Of The World Two New School Readiness Indicator,*’’ *Developmental Psycology* 146,No 5(2010); .

²⁹ Nyoman Ari Suryawan , *Tidak Ada Perbedaan Permainan Fingger Paiting Dan Meronce Dalam Meningkatkan Motorik Halus Pada Anak Usia Presekolah Dipendidikan Anak Usia Dini Denpasar Jurnal Ilmiah Fisioterapi Indonesia* 6,No. 2 (2018 : .

³⁰ Sugiyono , *Metode Penelitian Pendidikan* , Bandung: Alfabeta,2015.

Berdasarkan pemaparan yang telah disebutkan, diketahui bahwa gerakan motorik halus ialah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh yang tertentu saja dan juga dapat dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan yang akan menggunakan jari jemari tangan dan juga akan menggunakan pergelangangan tangan yang sangat tepat. Gerakan ini juga akan membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat.³¹

2. Indikator Motorik Halus Untuk Anak Usia 5-6 Tahun

Dalam pelaksanaan aktivitas motorik halus, anak akan suka menghulang kemampuan yang sudah anak kuasai, maka untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak juga akan dibutuhkan dengan dengan sesuatu untuk membantu anak agar dapat berfokus dalam melaksanakan sesuatu kegiatan yang akan dilakukan anak.³²

- a. Menulis nama depan
- b. Membangun menara setinggi 12 kotak
- c. Mewarnai dengan garis-garis
- d. Memegang pensil dengan benar antara ibu jari dan dua jari
- e. Menggambar orang beserta rambut dan hidung
- f. Menjiplak persegi panjang dan segitiga
- g. Menggunting bentuk-bentuk sederhana

³¹ Grissmer , Davi , Et Al, *Fine Motor Skill And Early Comperhension Of The Word Two New School Realdiness Indicator* “ *Developmental Psycology* 146 , No 5 (2010) : 1008

³² Nyoman Ari Suryawan , *Tidak Ada Perbedaan Permainan Fingger Paiting Dan Meronce Dalam Meningkatkan Motorik Halus Pada Anak Usia Presekolah Dipendidikan Anak Usia Dini* Denpasar *Jurnal Ilmiah Fisioterapi Indonesia* 6,No. 2 (2018 : 32.

- h. Mengambar orang termasuk, leher, tangan, dan mulut
- i. Menjiplak gambar wajah.³³

3. Tujuan Dan Fungsi Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus

- a. Mampu juga mengembangkan kemampuan motorik halus yang berhubungan dengan adanya keterampilan gerak kedua tangan.
- b. Mampu mengerakkan anggota tubuh yang juga berhubungan dengan gerak jari jemari seperti kesiapan dalam menuli dan juga menamipilasi benda-benda.
- c. Mampu mengkoordinasi indra mata dan aktivitas tangan
- d. Mampu mengedalikan emosi dalam beraktivitas motorik halus.

Secara khusus tujuan dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun ialah anak juga dapat menunjukkan kemampuan menggerakkan anggota tubuhnya dan juga lebih terutama akan terjadi akan adanya koordinasi mata dan juga tangan sebagai persiapan dalam pengenalan menulis puskur, balitbang depdiknas (dalam sumantri 2005).³⁴

³³ Baiq Alfiah, *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Teknik Kolase Pada Anak Usia 5-6*, Jurnal Baiq Alfiah

³⁴ BaiQ Alfiah, *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Teknik Kolase Pada Anak Usia 5-6*, Jurnal Baiq Alfiah

Menurut Sumantri juga menyatakan bahwa tujuan peningkatan motorik halus di usia 4-6 tahun ialah sebagai berikut³⁵ :

- 1) Anak mampu meningkatkan kemampuan motorik halus yang sangat berhubungan dengan keterampilan gerak kedua tangan.
- 2) Anak mampu menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan gerak jari jemari.³⁶
- 3) Anak juga mampu mengkoordinasikan indra mata dan aktivitas tangan.
- 4) Anak mampu menggedalikan emosi dalam beraktivitas motorik halus.

4. Fungsi Dari Pengembangan Motorik Halus Pada Ialah :

- a. Melatih kelenturan dan koordinasi otot jari dan tangan.
- b. Memacukan pertumbuhan dan pengembangan fisik motorik, rohasi dan kesehatan anak.
- c. Membentuk, membangun, dan memperkuat tubuh anak.
- d. Melatih keterampilan atau ketangkasan gerak dan berpikir anak.
- e. Meningkatkan emosional anak.
- f. Menumbuhkan perasaan dalam menyukai dan memahami manfaat kesehatan pribadi anak.

Menurut kuhlen dan thomson ialah dalam mengemukakan bahwa perkembangan fisik individu yang akan meliputi empat aspek ialah :

³⁵ Sumantri, Media Dan Sumber Belajar Untuk Anak Usia Dini (Jakarta : Depdikbud, 2005),143.

³⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Fisik Motorik Di Taman-Taman Kanak-Kanak* (Jakarta : Drijen Managemen Pendidikan Dasar Dan Menengah,2007).

- a. Sistem syaraf, yang sangat mempengaruhi dalam perkembangan kecerdasan emosi anak.
- b. Otot-otot yang akan mempengaruhi dalam perkembangan kekuatan dan juga kemampuan motorik anak.
- c. Kelenjar endorin, yang akan menyebabkan munculnya pola-pola tingkah laku baru seperti pada usia remaja yang berkembang yang senang untuk aktif dalam sesuatu kegiatan, yang sebagian anggotanya terdiri atas lawan jenis. Struktur fisik atau tubuh yang akan meliputi tinggi dan berat badan.³⁷

Menurut Ahmad Rudiyanto, fungsi dalam perkembangan motorik halus diantara lainnya :³⁸

- a. Sebagai alat untuk mengembangkan dalam keterampilan gerak kedua tangan.
- b. Sebagai dalam mengembangkan koordinasi kecepatan tangan dengan gerakan mata.
- c. Sebagai alat untuk melatih penguasaan emosi.

Menurut Hurlock fungsi dalam perkembangan motorik halus bagi anak yaitu sebagai berikut :

- a. Keterampilan bantu diri

³⁷ Yudrik Jahjagi *Perkembangan* (Jakarta : Kencana, 2011), 40.

³⁸ Ahmad Rudiyanto, *Perkembangan Motorik Kasar Dan Motorik Halus Anak Usia Dini* ; Lampung Darussalam Press Lampung, 2016

Untuk mencapai dalam kemandirian anak yang harus mempelajari motorik yang memungkinkan mereka mampu melakukan segala sesuatu bagi mereka sendiri.

b. Keterampilan bantu sosial

Untuk menjadi anggota kelompok sosial yang diterima didalam keluarga, sekolah dan juga lingkungan anak harus menjadi anggota yang kooperatif. Untuk akan mendapatkan penerimaan kelompok tersebut yang diperlukan dalam keterampilan yang tertentu seperti membantu dalam pekerjaan rumah atau pekerjaan sekolah.³⁹

c. Keterampilan bermain

Untuk dapat menikmati dalam kegiatan kelompok sebayanya untuk dapat menghiburkan diri diluar kelompok sebaya anak juga harus mempelajari keterampilan bermain bola, menggambar, melukis dan memanipulasi alat bermain

d. Keterampilan sekolah

keterampilan motorik halus peserta didik di TK dapat juga menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah. Usia persekolahan

³⁹ Elizabeth B. Hurlock, *psikologi perkembangan suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan* (jakarta: erlangga, 1995)

peserta didik sudah juga dapat dilatih melukis, melipat, menempel, menggambar, dan juga menulis.⁴⁰

5. Faktor-Faktor Mempengaruhi Motorik Halus

Menurut Rahyubi ada delapan faktor-faktor yang dapat juga mempengaruhi perkembangan motorik halus anak ialah :⁴¹

- a. Perkembangan sistem syaraf sangat bisa berpengaruh terhadap perkembangan motorik halus anak karena sistem syarafnya yang mengontrol aktivitas motorik pada manusia.
- b. Kondisi fisik karena perkembangan motorik sangat juga erat kaitannya dengan fisik, maka kondisi fisik tentu saja sangat berpengaruh terhadap perkembangan motorik seseorang. Seseorang yang biasanya berkembang motoriknya akan lebih baik dibandingkan orang lain yang akan memiliki kekurangan fisik.
- c. Motivasi yang kuat ketika seorang juga mampu melakukan suatu aktivitas motorik dengan baik, maka kemungkinan besar dia akan termotivasi untuk akan menguasai keterampilan motorik yang lebih luas dan lebih tinggi lagi.
- d. Lingkungan yang kondusif dalam perkembangan motorik seseorang individu kemungkinan besar juga bisa berjalan dengan optimal jika

⁴⁰ Ahmad Rudiyanto, *Psikologi Perkembangan Motorik Kasar Dan Motorik Halus Anak Usia Dini*, Lampung Darussalam Press Lampung, 2016

⁴¹ Rahyubi, *Teori-Teori Dan Aplikasi Pembelajaran Motorik* (Bandung: Nusa Media, 2012),

lingkungan tempatnya beraktivitasnya juga mendukung dan juga kondusif, lingkungan disini juga menjadi fasilitas, peralatan, sarana dan prasarana.⁴²

- e. Aspek psikologi hanya pada seseorang yang kondisi psikologinya baiklah yang akan mampu meraih dalam keterampilan motorik baik pula dalam meskipun fisik mendukung namun jika kondisi psikologis seorang tidak berada dalam kondisi yang baik atau mendukung maka baginya untuk meraih keterampilan motorik halus yang berbeda pula. Usia pengaruh terhadap aktivitas motorik seorang baik, anak-anak, remaja, dewasa dan juga orang tua tentu saja punya karakteristik dalam keterampilan motorik halus yang berbeda pula.
- f. Jenis kelamin cukup pengaruh terhadap dalam keterampilan motorik, misalnya juga seorang laki-laki tentu saja lebih kuat lebih terampil; dan lebih gesit dari pada perempuan.
- g. Bakar dan potensi berpengaruh terhadap meraih keterampilan motorik misalnya seorang mudah diarahkan untuk menjadikan percepat bola yang handal jika dia punya bakat dan juga potensi sebagai cermin bola.

Menurut Hurlock faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus anak⁴³:

⁴³ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Jakarta: Erlangga, 1995).

- 1) Faktor genetik ialah merupakan individu yang akan mempunyai beberapa faktor keturunan yang akan dapat menunjang perkembangan motorik, misalnya otot kuat, syaraf dan kecerdasan yang akan menyebabkan perkembangan motorik individu tersebut menjadi baik dan cepat.
- 2) Faktor kesehatan dan periode prenatal yaitu janin yang selama dikandung dalam keadaan sehat, tidak keracunan, tidak kekurangan gizi, dan juga tidak kekurangan vitamin dan juga akan dapat membantu memperlancar dan perkembangan motorik anak.
- 3) Faktor kesulitan dalam melahirkan misalnya dalam perjalanan kelahiran dalam menggunakan bantuan alat vacum, tang, sehingga bayi juga akan mengalami kerusakan otak dan akan memperlambat perkembangan motorik bayi.
- 4) Kesehatan dan gizi kesehatan gizi yang baik pada awal kehidupan pasca melahirkan akan mempercepat perkembangan motorik bayi.
- 5) Rangsangan adanya rangsangan, bimbingan dan juga kesempatan anak menggerakkan semua bagian tubuh akan mempercepat perkembangan motorik bayi.
- 6) Prematur kelahiran sebelum umur yang disebut prematur, biasanya akan memperlambat perkembangan motorik anak.

- 7) Kelainan individu yang akan mengalami kelainan, baik fisik maupun pskis, sosial dan juga mental biasanya akan mengalami dalam hambatan dalam perkembangannya.⁴⁴
- 8) Kebudayaan dalam peraturan daerah setempat dapat juga mempengaruhi perkembangan pada motorik anak, misalnya ada daerah yang tidak mengizinkan anak putrinya naik sepeda maka tidak akan diberi pelajaran naik sepeda roda tiga.⁴⁵

6. Tahap-Tahap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini

Tahap-tahap perkembangan keterampilan motorik halus anak usia dini ialah sebagai berikut :

- a. Keterampilan motorik halus anak yang juga akan melibatkan otot kecil yang juga memungkinkan fungsi-fungsi seperti menggengam dan juga memanipulasi dengan objek-objek kecil.
- b. Fungsi seperti menulis, menggambar, dan mengenakan pakaian yang bergantung pada keterampilan motorik halus.
- c. Keterampilan ini juga akan melibatkan kekuatan pengendalian , motorik halus dan juga kecatan.
- d. Kemampuan bayi untuk akan meraih dan juga memanipulasi objek yang akan berkembang pesat dalam tahun pertama usianya.

⁴⁴ Rahyubi *Teori-Teori Belajar Dan Aplikasi Pembelajaran Motorik* (Bandung : Nusa Media,2012), 225.

⁴⁵ Elizabeth B. Hurlock , *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Jakarta : Erlangga,1995).

- e. Meraih dan menggenggam secara sengaja biasanya juga akan berkembang pada usia tiga dan juga bulan, bayi menyambar objek dalam bidang penglihatannya juga secara terkoordinasi, kerap tidak akan berhasil dan juga akan jarang dapat meraih objek yang dilihat tersebut.
- f. Pada usia empat bulan atau lima bulan, bayi juga mampu memindahkan objek dari satu tangan berganti dengan genggam tangan rusuk hasta.
- g. Meskipun kuku dan juga mirip dengan cengkaman namun genggam ini juga dapat meningkatkan kemampuan untuk mengeksplorasi objek melalui perabaan.
- h. Secara bertahap dapat diperoleh dengan keahlian yang lebih tinggi dalam memanipulasikan objek, sehingga akhir tahun pertama usia bayi mampu melakukan genggam yang sangat lebih unggul yaitu genggam menjepit.⁴⁶

Anak usia dini ialah merupakan anak yang sedang juga akan berkembang dan juga akan membutuhkan suatu stimulus atau rangsangan untuk dapat mengembangkan dan juga akan meningkatkan motorik halus anak. Agar dapat juga berkembang dengan baik. Adapun beberapa tahapan dalam perkembangan anak yaitu :

- a. Sensori motor (0-2 tahun)

⁴⁶ Marjorie J Kosteknik et al, *Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Perkembangan Anak* (Depok : Kencana, 2017), 485.

Selama dalam perkembangan dalam periode sensori motor yang berlangsung sejak lahir sampai usia 2 tahun, intergensi yang akan dimilikinya anak juga masih berbentuk primitif yang artinya masih didasarkan dalam perilaku terbuka.

Anak pada periode ini juga mengikuti belajar bagaimana akan mengikuti dunia kebendaan secara praktis dan juga belajar menimbulkan efek tertentu tanpa memahami apa yang sedang ia perkuat kecuali hanya mencari cara untuk dapat melakukan apa yang akan dia perbuat.

b. Tahapan pra oprasional (2-7 tahun)

Perkembangan pada tahapan pra oprasional akan terjadi dalam diri anak ketika ia memasuki usianya 2-7 tahun. dalam periode ini anak juga mulai mampu dalam menggunakan kata-kata yang sangat beda dan juga mampu pula mengekspresika kalimat-kalimat pendek tetapi efektif.⁴⁷

c. Tahapan kontrit operasional (7-11 tahun)

Dalam periode perkembangan kontrit operasional yang juga akan berlangsung hingga akan menjelang berusia remaja, anak juga dapat memperoleh tambahan dalam kemampuan yang disebut *system of operation* (tahanan langka) yang dari masing-masing juga kan berfungsi sebagai skema khusus yang juga akan merupakan perbautan intem yang tertutup (*interiorizet action*)

⁴⁷ Marjorie J Kosteknik et al, *Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Perkembangan Anak* (Depok : Kencana,2017),485.

d. Tahapan oprasional (11-15 tahun)

Dalam tahapan perkembangan formal oprasional, anak yang sudah menjelang atau menginjak usia remaja akakn dapat juga mengatasi masalah-masalah keterbatasan pemikiran kontrit oprasional. tahapan ini juga perkembangan terakhir yang juga menghapus keterbatasan-keterbatasan dengan sesungguhnya tidak hanya juga dapt berlaku pada usia remaja hingga 15 tahun, tetapi juga bagi remaja dan bahkan orang yang akan berusia lebih tua.⁴⁸

7. Pentingnya Mengembangkan Motorik Halus Anak

Keterampila motorik halus anak juga dapat dilakukan dengan cara berbagai dan juga menurut Hurlock untuk memperoleh kualitas dalam keterampilan motorik yang akan lebih baik,juga akan diperlukan cara tersendiri dlam berbagai akan mempelajari keterampilan motorik ialah :

- a. Belajar coba dan ralat. Juga kan melalui latihan yang akan coba dan ralat yang akan dapat dilakuka berulang kali dan juga dapat meningkatkan kemampuan motorik anak. Namun juga cara tersebut biasanya juga dapat menghasilkan kemampuan dibawah kemampuan anak.
- b. Meniru belajar dalam keterampilan motorik dengan juga dapat meniru atau jiga bisa imitasi juga akan melalui suatu model yang akan dicontohkan dan menjadikan anak lebih cepat untuk menguasai

⁴⁸ Muhibin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada,1999),23.

keterampilan tersebut, maka untuk mempelajarinya suatu keterampilan dengan baik anak juga harus dapat mencontoh model yang baik pula.

- c. Pelatihan Adanya latihan untuk meningkatkan kemampuan motorik yang sangat penting dalam tahap awal belajar kemampuan motorik, dengan latihan tersebut anak akan meniru gerakan yang dilakukan oleh pembimbing.⁴⁹

8. Karakteritik Perkembangan Motorik Halus

Anak usia 5-6 tahun ialah anak yang sedang diberada pada akhir masa usia dini. Anak pada usia ini juga dapat memiliki karakteristik yang sangat berbeda dengan usia yang sebelumnya, nurani mengatakan bahwa terdapat beberapa karakteristik motorik halus anak usia 5-6 tahun sebagai berikut :

- a. Adanya peningkatan perkembangan otot yang kecil, koordinasi antara mata dan juga tangan yang juga berkembang dengan baik.
- b. Peningkatan dalam penguasaan motorik halus, dapat menggunakan pali, pensil, gunting dan juga lainnya.
- c. Dapat menjiplak gambar geometris.
- d. Memotong pada garis⁵⁰

⁴⁹ Indah Wahyu, *Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 3-4 Tahun Di Kelompok Bermain Cendikia Kids* ,” Jurnal CARE (Children Advisory Research And Education) 03,no.2 (2016) : 4-5

⁵⁰ Yuliani Nurani ,*Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (jakarta PT Indeks ,2013),

Karakteristik anak dengan kecerdasan motorik halus baik ialah mudah dan juga lebih baik dalam melakukan beberapa aktivitas seperti memakai baju, menggunting, menggambar dan menulis.

B. Pengertian Bermain

Bermain merupakan cara yang sangat ilmiah bagi seseorang untuk memunculkan konflik yang ada dalam dirinya, yang pada awalnya tidak disadari oleh anak, bahwa ia sedang mengalami konflik. Harlock berpendapat bahwa permainan adalah setiap kegiatan yang dilakukan untuk kesenangan, yang akan dilakukan tanpa memperhatikan hasil akhirnya. Sedangkan menurut Foster dan Pearden, bermain diartikan sebagai suatu kegiatan yang akan dilakukan oleh anak dengan sungguh-sungguh atas kehendak bebasnya sendiri tanpa paksaan dari orang tua atau lingkungan yang dimaksudkan semata-mata untuk kesenangan dan kepuasan.⁵¹

C. Teori Kolase

1. Pengertian Kolase

Kolase juga berasal dari bahasa perancis yaitu *coller* yang juga berarti menempel, kolase adalah seni kreatif yang merekatkan bahan kertas seperti menempelkan manik-manik, daun, biji dan sebagainya.

Kolase juga merupakan karya seni 2dimensi di mana benda-benda direkatkan pada permukaan datar dengan menggunakan berbagai bahan

⁵¹ Agus Yuliani Nurani, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (jakarta PT Indeks, 2013),

sehingga bahan dasar tersebut juga dapat ditampilkan dengan bahan dasar lainnya yang pada akhirnya dapat digabungkan menjadi sebuah karya jadi, seperti potongan kertas, biji, sisik ikan, kapas dan kain. Keterampilan kolase juga akan mencakup meletakkan berbagai kertas, kain, dan lem. Berbagai elemen visual dengan karakter yang berbeda akan digabungkan menjadi satu komposisi untuk mengekspresikan ide atau makna artistik tertentu.

Kegiatan kolase yang juga menggunakan bahan-bahan yang terdapat di lingkungan juga akan membuat siswa lebih aktif dan terpacu kreativitasnya saat melakukan kegiatan tersebut.

Hal ini juga dapat mendorong anak untuk bebas melakukan apa saja yang diinginkan, karena dalam membuat kolase harus diimbangi dengan aktivitas bermain agar anak lebih semangat dan belajar. Menurut Paul Barron, kolase juga merupakan teknik melukis artistik yang juga menggunakan warna potongan batu, kaca, marmer, keramik, kayu, dan bahan lainnya untuk ditempel. potongan berwarna yang diolesi dengan lem kemudian direkatkan pada bidang gambar.⁵² Sumanto juga menyatakan bahwa kolase adalah kreasi yang juga dibuat dengan menggunakan teknik melukis dengan merekatkan bahan alam dan bahan tertentu.

Bahan yang juga dapat digunakan untuk kolase tidak hanya terbatas, seperti bahan untuk membuat mozaik dan montase, tetapi juga dapat menggunakan berbagai jenis bahan dan juga dibuat secara bebas, baik dari

⁵² Paul Barron, *Aktivitas Permainan Dan Ide Kreatif Belajar* (Jakarta: Erlangga,2013),

segi bentuk, ukuran, maupun jenisnya. Bahan kolase adalah bahan alam, bahan buatan, barang setengah jadi, kaleng, dan Lain-Lain. Untuk memperlancar pencapaian tujuan pembelajaran di sekolah perlu digunakan media yang juga dapat digunakan untuk menyampaikan pesan, merangsang pikiran, perasaan, serta kemauan siswa.⁵³ Susanto secara harafiah kolase dalam bahasa Inggris juga diartikan sebagai (*collage*), yang berasal dari kata) dalam bahasa Perancis, yang berarti merekatkan, dan kemudian kolase juga dapat dipahami sebagai suatu teknik artistik untuk merekatkan berbagai bahan selain cat, seperti sebagai kertas, kain, kaca, logam, dan lain-lain. atau dalam kombinasi dengan penggunaan cat atau teknik lainnya.

Desi Andry juga mengatakan bahwa kolase adalah pekerjaan dengan gunting, tempel, dan juga dapat dipahami sebagai pekerjaan yang dilakukan dengan memotong benda, yang biasanya juga gambar, dan kemudian mereka dapat merekatkan benda-benda itu dengan lem atau lem. lapangan, sehingga menjadi suatu karya yang tunggal dan integral. Kata kunci dari *essence* adalah kolase, yaitu cara merekatkan atau merekatkan bahan apa saja yang disajikan di atas meja.⁵⁴

Dalam perjalanannya, Syakir Muharrar mengatakan bahwa kolase adalah teknik menempelkan berbagai elemen ke dalam bingkai, dan yang

⁵³ Suyanto Dan Hasep Jihad, *Menjadi Guru Profesional Strategi Meningkatkan Kualifikasi Dan Kualitas Guru Di Era Global* (Jakarta : Erlangga,2013),107.

⁵⁴ Desi Andri. [Http/7 Wwww. Cara Membuat Kolase](http://7www.caramembuatkolase.com). E-Edikasi.Net/Pengpop/Pp Akses 29/12/2014

lainnya seperti bidang gambar dari mana diperoleh sebuah karya seni yang akan menarik. Membuat kolase juga membutuhkan koordinasi dan konsentrasi mata dan tangan, sehingga kolase cocok untuk melatih anak meningkatkan motorik halus jari.⁵⁵

2. Jenis Kolase

Karya kolase juga dapat dibagi menjadi beberapa aspek yaitu dari segi fungsi, ukuran, kecocokan dan bahan yaitu:

a. Menurut fungsi

kolase juga akan dibagi menjadi dua kelompok: seni rupa dan seni terapan. Seni murni adalah karya seni yang juga diciptakan untuk memenuhi kebutuhan artistik. Sedangkan kegunaan seni adalah karya seni yang dibuat untuk memenuhi kebutuhan praktis.⁵⁶

b. Menurut corak

Menurut skema, bentuk kolase juga dapat terdiri dari dua jenis, yaitu representatif dan non-representatif. Perwakilan harus menggambar bentuk nyata, yang bentuknya masih dapat dikenali. Sedangkan mono-representatif dibuat tanpa menampilkan bentuk abstrak yang nyata dan hanya dapat menampilkan komposisi elemen visual yang indah.

c. Menurut matra

⁵⁵ Syakir Muharrar, *Kolase, Montanse Dan Mozaik*, (Jakarta: Erlangga, 2013).

⁵⁶ Suyanto Dan Hasep Jihad, *Menjadi Guru Profesional Strategi Meningkatkan Kualifikasi Dan Kualitas Guru Di Era Global* (Jakarta : Erlangga,2013),

Tergantung pada jenis kolase, itu juga akan dapat membuat dua, yaitu kolase pada bukaan bidang dua dimensi, serta kolase pada permukaan bidang tiga dimensi.

d. Menurut meterial

Bahan adalah bahan yang dapat digunakan untuk membuat kolase jika dirangkai menjadi suatu komposisi yang juga akan menarik atau unik, dan berbagai bahan kolase juga akan direkatkan pada berbagai jenis permukaan seperti kayu, kertas, kaca, keramik. , karton dan lain-lain.⁵⁷

Cut Kamaril juga mengatakan bahwa ada juga beberapa jenis kolase yang dapat digunakan, yaitu:

a. Kolase bahan buatan sendiri

Bahan buatan sendiri adalah bahan yang akan didaur ulang dari bahan yang sudah ada seperti kertas dan plastik, yang terlebih dahulu dibentuk kemudian ditempelkan.

b. Kolase bahan alam

Bahan alam kolase adalah bahan yang juga dapat diperoleh dari lingkungan, seperti daun, batang pisang, sisik ikan, dan lain-lain

C. Kolase bahan bekas

Residu atau bahan bekas juga banyak terdapat di lingkungan, seperti potongan kayu lapis, plastik, dan kaleng.

⁵⁷ Cut Kamaril, *Pendidikan Seni Rupa Dan Kerajinan Tangan*, jakarta : universitas terbuka,2003.

3. Tujuan Dan Manfaat Kolase

Tujuan dari kolase juga menggunakan bahan alam adalah suatu kegiatan yang juga dapat menciptakan karya yang juga dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari anak-anak. Dapat membantu mengembangkan motorik halus anak, daya pikir, keseimbangan emosi anak, kecintaan pada keindahan, kreativitas, serta dapat mengembangkan ide atau imajinasi anak.

Mayeski juga mengatakan bahwa kolase bertujuan untuk mengembangkan aktivitas anak, keterampilan motorik halus, serta koordinasi tangan-mata, belajar cara baru menggunakan berbagai jenis kertas, dan belajar konsep desain untuk pola, penempatan, ukuran, dan bentuk⁵⁸.

Menurut Johana, kolase ini memiliki dua tujuan, yaitu:

- a. Agar anak dapat menggerakkan fungsi dan motorik halusnya untuk dapat menyusun potongan bahan (kertas, biji, dll) biji dan sisik ikan) dan akan menempel pola atau desain yang ada.
- b. Anak juga dapat mempraktekan secara langsung

Nancy Beal juga menyatakan bahwa perekatan sering menyebut kolase, kegiatan perekatan juga dapat mengembangkan dan mengembangkan keterampilan motorik halus yang terjadi pada anak, dan juga mampu memecahkan masalah, mengembangkan kreativitas dan imajinasi, serta dapat mengembangkan komunikasi anak. Hal senada dikemukakan oleh Sumanto bahwa manfaat kolase selain dapat

⁵⁸ Meyesky, *Perkembangan Anak II*, Jakarta: PT Indeks, 2011

meningkatkan perkembangan otak anak, juga dapat melatih motorik halus anak.⁵⁹

Menurut Ramadhania dan Triyani, kolase juga memiliki beberapa manfaat bagi anak kecil, antara lain:

a. Melatih motorik halus anak

Meskipun anak-anak juga dapat membuat kolase, beberapa anak mungkin juga mengalami kesulitan merekatkan bahan kertas karena ini juga memerlukan gerakan jari yang halus. dengan latihan langsung juga dapat merangsang perkembangan motorik halus pada anak.

b. Meningkatkan kreativitas anak

Kegiatan kolase ini juga mengajarkan pelajaran kolase yang bisa dilakukan di sekolah, dan juga dapat meningkatkan kreativitas anak salah satunya dengan memberikan variasi warna, pola yang menarik, tempat menempel, alat dan bahan yang sangat beragam sesuai dengan kebutuhan anak-anak.

c. Melatih konsentrasi pada anak

Kegiatan membuat kolase mungkin juga menuntut anak untuk memiliki konsentrasi anak yang sangat tinggi saat melepas serta menempelkan bahan yang sudah memiliki pola. Koordinasi ini juga sangat baik untuk merangsang pertumbuhan otak anak dalam waktu yang sangat singkat.

d. Mengenalkan warna pada anak

⁵⁹ Sumanto, *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK* (Jakarta: Depdikbud,2006).

Latihan kolase terdiri dari banyak warna, disini anak-anak juga bisa belajar menginput banyak warna untuk memperluas pengetahuan dan kosakata anak.

e. Mengetahui bentuk pada anak

Ada berbagai jenis kolase, yaitu segitiga, persegi panjang, serta lingkaran, persegi panjang, busur dan bentuk geometris lainnya.⁶⁰

f. Melatih ketekunan pada anak

Saat membuat kolase juga akan memakan waktu yang cukup lama, karena seperti itu juga tidak bisa dilakukan dengan tergesa-gesa, sehingga dapat melatih ketekunan anak agar karya yang diterima juga indah, dan juga mengajarkan anak untuk bersabar.⁶¹

Menurut Irfan Hasuki, ada beberapa manfaat lain kolase untuk tumbuh kembang anak, yaitu:

- a. Melatih motorik halus
- b. Melatih kreativitas
- c. Melatih konsentrasi
- d. Mengetahui warna
- e. Mengetahui bentuk dan ukuran
- f. Melatih pemecahan masalah

⁶⁰.Johana W Santrok, *Perkembangan Anak*, Jakarta : erlangga, 2007

⁶¹ Ramadhania A And Triayani Asik, *Bermain Dan Berkreasi* (Yogyakarta : Pustaka Grahatama,2012),23.

- g. Mengasah kecerdasan spesial
- h. Melatih ketekunan
- i. Meningkatkan kepercayaan diri anak

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kolase memiliki berbagai tujuan dan manfaat yang sangat bermanfaat bagi anak, seperti melatih motorik halus, melatih pengekgangan anak, mengenal konsep warna, pola dan bentuk, melatih ketekunan dan diri anak. -kepercayaan diri.

4. Langkah-Langkah Membuat Kolase

Langkah-langkah membuat kolase adalah sebagai berikut:

- a. Menyediakan alat dan bahan
- b. Jelaskan dan perkenalkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam kolase dan cara membuatnya.
- c. Bimbing anak dan juga beri lem pada bahan, serta jelaskan posisi menempelkan bahan kolase dengan hati-hati agar pasta tidak melampaui garis dan rapi.
- d. Guru memberikan instruksi kepada anak-anak yang juga tidak bisa mengatasi kolase.⁶²

5. Kelebihan dan kekurangan kegiatan kolase

Rolly Ramadhansia juga menyampaikan bahwa manfaat membuat kolase:

⁶² Septi ,” *Teknik Pembelajaran Kolase Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Dan Kognitif Anak Usia Dini Studi Kelompok B PAUD Bhakti Family Kota Bengkulu;* *Jurnal Pendidikan* 5, no.1 (2020):67.

- a. Saat membuat kolase, bahan yang juga bisa digunakan mudah ditemukan dengan menggunakan bahan yang sudah tidak terpakai.
- b. Kegiatan Latihan kolase juga sangat menyenangkan bagi anak-anak karena kegiatan kolase ini juga dapat melatih koordinasi mata-tangan dan sunat anak.
- c. Kegiatan pelatihan juga akan menggunakan kolase, yang berfungsi sebagai alat untuk mengimplementasikan saran dari pendidik umum.
- d. Dengan melakukan kolase ini, ia juga belajar bahwa ia dapat mengembangkan keterampilan motorik halus pada anak-anak, dan kegiatan ini juga tidak membosankan. agar anak berani mengeksplor ide-ide kreatifnya.
- e. Anak-anak juga dapat berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran, yang dapat menghasilkan karya yang sangat indah.
- f. Latihan kolase juga dapat memecahkan masalah yang diadaptasi oleh anak-anak. Serta aksi permainan yang perlu dilakukan.
- g. Aktivitas anak juga bisa selesai dan juga mendapatkan kepuasan tersendiri, karena mereka juga bisa berprestasi dalam beraktivitas.⁶³

Sedangkan pada kegiatan kolase, kurangnya alat kolase juga membutuhkan kesabaran dan ketelitian dalam mengajar, yang seringkali dapat menodai pakaian anak, dan jika guru juga tidak dapat memberikan

⁶³ Rully Ramadhania, *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak Sekolah Dasar* (Jakarta: Depdiknas, 2010), 30.

contoh kolase dengan benar juga akan menyulitkan anak dalam melakukan kegiatan.

6. Penerapan kolase dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun

Pelajaran kolase secara tidak langsung akan meningkatkan kemampuan motorik halus anak, namun akan sangat membantu nantinya ketika mereka belajar menulis, karena otot-otot kecil jari sudah lentur. Menggunakan otot-otot kecil yang akan disertai dengan koordinasi mata-tangan yang baik sehingga dapat membentuk suatu karya yang dapat diciptakan.

Selain itu, anak-anak dapat melakukan banyak hal saat bermain kolase, selain melatih otot-otot jari, secara tidak langsung anak juga dapat melatih untuk mengembangkan aspek lain yang dimilikinya, seperti menggunting dan menempel bahan di atas kertas atau bidang tertentu. Praktek kerjasama yang baik antara teman-teman saat menempel.

Mereka juga dapat belajar tentang hewan dengan membuat kolase hewan (sains), mereka dapat menggabungkan berbagai warna (seni) dan membuat berbagai bentuk atau objek (keterampilan motorik halus), dan mereka dapat menyebutkan warna yang berbeda (kognitif) belajar berkomunikasi dengan teman ketika kegiatan dikolase, (sosio-emosional) melakukan tanya jawab dengan anak selama kegiatan dan di akhir kegiatan (bahasa) dari keseluruhan rangkaian yang akan dilakukan anak selama

kegiatan, ada banyak hal yang peneliti dapat mengembangkan. Dan anak usia 5-6 tahun juga merupakan usia yang tepat untuk mengembangkan motorik halusnya, karena pada usia ini ototnya juga akan berkembang dengan sangat cepat. Dalam proses pembelajaran teknik kolase, anak akan mengembangkan keterampilan motorik halus, ketika anak harus memotong bahan yang akan digunakan, kemudian ketika mengambil potongan bahan dengan jari-jarinya, setelah itu anak juga akan merekatkan dengan ujung jarinya, lalu memasukkan gambar juga dengan jarinya. Semua langkah kegiatan ini membutuhkan gerakan jari yang halus untuk memotong dan menempelkannya ke area menggambar, sehingga penggunaan kolase dalam kegiatan belajar juga dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak, jadi latihan dalam permainan ini secara langsung merangsang keterampilan motorik halus.⁶⁴

⁶⁴ Rully Ramadhania, *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak Sekolah Dasar* (Jakarta: Depdiknas,2010),30.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam Penelitian ini ialah penelitian tindakan kelas. (*clasroom action research*) . atau sering diistilahkan dengan (PTK) berdasarkan konsep tersebut maka realisasinya terdiri dari tiga kata yakni yaitu:

- a. Penelitian yakni menunjukkan pada suatu kegiatan yang mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu proses atau pembelajaran.
- b. Tindakan yaitu tahapan yang dilakukan tahapan menunjukkan pada suatu kegiatan yang sengaja dilakukan berbentuk rangkaian siklus berbentuk kegiatan untuk siswa.⁶⁵
- c. Kelas dalam hal ini merupakan sekelompok siswa yang menerima pembelajaran dan guru yang berada didalam ruang kelas yang sama.

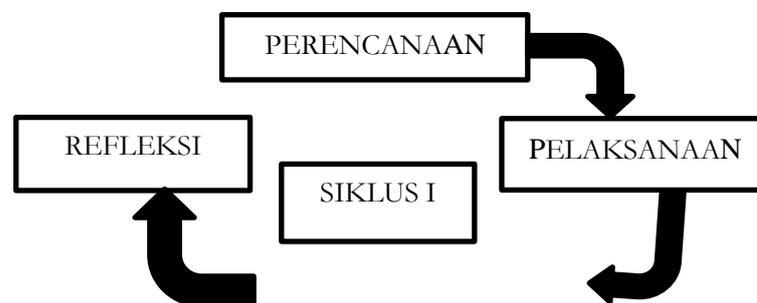
Menurut Kurt Lewin, penelitian tindakan kelas adalah kajian tentang situasi sosial untuk meningkatkan kualitas tindakan melalui proses diagnosis, perencanaan, pelaksanaan, dan pegamatan,dan refleksi.

⁶⁵ Dr. Kunandar *Langkah Mudah Penelitan Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profensi Guru*,PT Jakarta : Raja Grafindo Persada,2013.

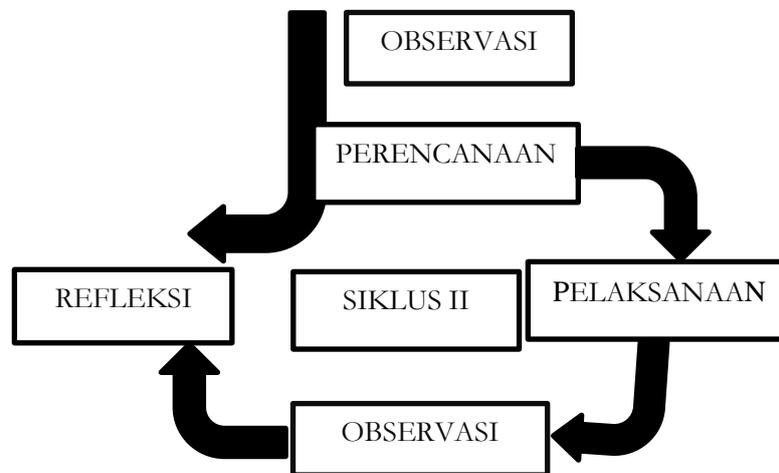
Sedangkan kemmis menyatakan bahwa (PTK) ialah penelitian tindakan kelas yang dilakukan dengan bentuk refleksi dan koleklif dalam situasi sosial untuk meningkatkan praktek sosial tertentu.⁶⁶ Berdasarkan pendapat diatas maka dapat dikatakan bahwa (PTK) penelitian tindakan kelas ialah yang dilakukan dengan sengaja untuk meningkatkan proses dan hasil belajar siswa dalam kelompok tertentu.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu percermatan terhadap kegiatan belajar merupakan sebuah tindakan yang dapat dilakukan dengan sengaja yang akan dimunculkan dan juga terjadi pada dikelas secara bersama dan juga peneliti juga dapat bekerja sama dengan orang yang ada disekolahan dan juga termasuk guru kelas.

Proserdur penelitian ini di laksanakan dalam dua siklus dimana di setiap siklus dilaksanakan empat kegiatan pokok, yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Penelitian tindakan kelas (PTK) yang digunakan yang diadopsi dari kemmis is dari Kemmis dan Mc.Taggart yang disajikan sebagai gambar berikut.



⁶⁶ Dr. Kunandar *Langkah Mudah Penelitan Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profensi Guru*, PT Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2013.



Berdasarkan gambar diatas maka siklus penelitian yang digunakan oleh peneliti meliputi 4 tahapan terdiri dari siklus 1 yakni perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Kemudian siklus ke 2 meliputi perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipilih ialah penelitian tindakan kelas (PTK) yang merupakan proses pengkajian melalui sistem yang berulang-ulang dari berbagai kegiatan pembelajaran yang terdiri atas dua tahap yang saling berkaitan dan juga bersenabungan.⁶⁷

C. Subjek dan objek Penelitian

1. Subjek penelitian

Subjek penelitian ini dilaksanakan di TK Az-Zahra Desa Jangkat Kecamatan Ulu Rawas, Kabupaten Musi Rawas Utara dan provinsi Sumatera Selatan. Tahun Ajaran 2022 pada Semester Genap. Didalam

⁶⁷ Dr. Kunandar *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, PT Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2013.

Subyek pada tindakan penelitian ini adalah peserta didik kelompok B yang juga berjumlah 13 anak dan didalam Subyek tersebut yang akan memberi tindakan adalah peneliti yang akan berkolaborasi dengan para guru atau guru yang ada di kelas tersebut.⁶⁸

a. Tempat penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di TK Az-Zahra Desa Jangkat Kecamatan Ulu Rawas, Kabupaten Musi Rawas provinsi sumatera selatan untuk mengetahui bagaimana meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini melalui permainan kolase tersebut.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana dilakukan sesuai dengan skema perencanaan dengan menggunakan analisis yang matang, yang dituangkan dalam program pertemuan setiap tahun ajaran baru, yang membahas tentang kebutuhan yang diperlukan untuk mendukung proses pendidikan, Program perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana ini juga mengikutsertakan seluruh staf pengajar TK Az-Zahra di desa Jangkat, yang menggunakan empat sumber pendanaan, pertama berasal dari swadaya orang tua, kedua berasal dari warga desa, ketiga berasal dari PB, dan yang keempat berasal dari desa. Standar pengadaan sarana dan prasarana TK Az-Zahra didasarkan pada aspek sosial budaya masyarakat pedesaan. Keadaan sekolah TK Az-Zahra Desa Jangkat merupakan salah satu pilihan sekolah TK yang Cuma satu di desa

⁶⁸ Suharsimi Arikunto , et al, *Penelitian Tindakan Kelas* , Jakarta : PT Bumi Aksara, 2007)

jangkat tersebut jadi pembelajaran pada TK Az-Zahra desa jangkat ini dilakukan sekolah hanya empat hari yakni dari hari senin sampai hari sabtu dan sedangkan model pembelajaran yang digunakan di TK Az-Zahra Desa Jangkat ini ialah medel pembelajaran selama pagi saja.

b. Waktu penelitian

penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Kelompok B TK Az-Zahra Jangkat, Kecamatan Ulu Rawas, Kabupaten Musi Rawas, Provinsi Sumatera Selatan. Dan waktu penelitian akan dilaksanakan pada semester kedua, dan dilakukan oleh peneliti dengan dua siklus dua minggu dengan topik yang berbeda.⁶⁹

2. Objek penelitian

Dalam peningkatan kemampuan motorik halus melalui permainan kolase objek penelitian melakukan penelitian tindakan kelas di kelompok B TK Az-Zahra Jangkat Kecamatan Ulu Rawas, Kabupaten Musi Rawas provinsi sumatera selatan. Dengan sejumlah 13 orang anak di TK Az-Zahra dalam peningkatan kemampuan motorik halus melalui permainan kolase.

D. Tahap Penelitian

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian tindak kelas (PTK) yang direncanakan dalam dua siklus. Setiap siklus dalam penelitian tindakan kelas ini terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, atau refleksi-observasi

⁶⁹ Suharsimi Arikunto, et al, *Penelitian Tindakan Kelas* , (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2007), 2

1. Perencanaan (Planning). Perencanaan pelaksanaan meliputi seluruh tahapan kegiatan, antara lain menyusun lembar alat penelitian, menyusun rencana pelaksanaan pelatihan mingguan (RPPM), rencana pelaksanaan pelatihan harian (RPPH), menyiapkan media dan alat peraga pelatihan, mengidentifikasi metode pengajaran. atau metode, mengevaluasi setiap tahap pembelajaran, sehingga mereka juga dapat mempelajari hasil penelitian tindakan kelas, menyiapkan dan mengidentifikasi tempat belajar yang sesuai dengan topik penelitian
2. *Action* (Implementasi Tindakan). Kegiatan yang dilakukan di dalam kelas menerapkan teori-teori pendidikan dan metode pengajaran yang telah disusun sebelumnya, dan hasilnya diharapkan dapat meningkatkan kemampuan motorik halus melalui permainan kolase pada anak usia dini di TK Az-Zahra.
3. pengamatan. Observasi dilakukan untuk tujuan pengumpulan data, data yang dikumpulkan pada tahap ini berisi pelaksanaan tindakan yang juga telah dilakukan. Evaluasi dilakukan dengan menilai hasil pengamatan kegiatan.
4. *Reflection* (refleksi). Refleksi ialah kegiatan melihat kekurangan-kekurangan yang dilakukan dalam pelaksanaan tindakan. Hasil refleksi juga dapat digunakan peneliti sebagai masukan untuk menyusun rencana siklus berikutnya. Cara penggunaan pada siklus I baik materi untuk perbaikan siklus II maupun hasil refleksi siklus II (Zaynal Akib).

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Lembar Observasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah lembar observasi dengan menggunakan checklist. dalam hal ini peneliti memberikan simbol pada pilihan yang tersedia untuk setiap aspek rasio yang diamati, yang terdiri dari:
 - a. Belum berkembang (BB). jika anak melakukannya, maka harus di bawah arahan atau ditentukan oleh guru.
 - b. Awal pengembangan (MB). jika anak melakukan ini, guru harus tetap mengingatkannya atau membantunya
 - c. Harapan Berbasis Pengembangan (BSH), yaitu jika anak dapat melakukan ini secara mandiri dan konsisten, tanpa dorongan atau contoh dari guru.⁷⁰
 - d. Perkembangan Sangat Baik (BSB), yaitu. jika anak mampu melakukannya sendiri dan mampu membantu temannya yang tidak mencapai kemampuan sesuai indikator yang diharapkan.
2. Dokumentasi merupakan salah satu data yang diperoleh dari dokumentasi dalam penelitian ditujukan pada data-data yang diperoleh langsung dari tempat penelitian seperti data sekunder pada penelitian ini juga terdiri dari sejarah dan juga profil TK Az-Zahra Jangkat Kecamatan Ulu Rawas, Kabupaten Musi Rawas provinsi sumatera selatan,
3. Non tes penilain yang akan digunakan untuk mengukur keberhasilan belajar yang berkenaan dengan kemampuan motorik halus anak, yaitu

⁷⁰ Suharsimi Arikunto, et al, *Penelitian Tindakan Kelas* , (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2007), 2-

aspek yang berhubungan dengan apa yang dapat dibuat atau dikerjakan oleh siswa dari pada ketelitian anak dalam menempel daun alam di pola gambar dan kerapian murid dalam menempel daun alam yang sudah dipola gambar yang sudah disediakan peneliti.

F. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang dikumpulkan adalah bentuk kata-kata. Data yang dimaksud meliputi wawancara, catatan, dan data lapangan dan catatan lainnya. Metode ini digunakan untuk menguraikan bagaimana peningkatan dalam kemampuan motorik halus melalui permainan kolase pada anak usia dini di TK AzZahra Jangkat Kecamatan Ulu Rawas, Kabupaten Musi Rawas Utara, Provinsi Sumatera Selatan.⁷¹ Teknik dalam pengumpulan data yang merupakan data yang akan disajikan berdasarkan angka-angka, maka akan menggunakan analisis deskriptif presentase yang menggunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{P}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

X = Presentase yang akan dicapai

P = skor yang di dapat

N = Jumlah siswa.

⁷¹ Fidhia Andani *Pendidikan Anak Usia Dini Bermain Congklak Dalam Meningkatkan Kognitif Anak Usia Dini* Jurnal Fidhia Andani

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Wilayah Penelitian

1. Sejarah Berdirinya

Awal mula Berdirinya TK Az-Zahra Desa Jangkat karena adanya dorongan dan tuntutan dari masyarakat dan dari keluarga sendiri memang di karenakan belum adanya TK Az-Zahra Desa Jangkat dan TK Az-Zahra Desa Jangkat ini merupakan TK Az-Zahra Desa Jangkat pertama di TK dinamakan TK Az-Zahra Desa Jangkat TK Az-Zahra Desa Jangkat Kecamatan Rawas Ulu ini mulai berdiri pada 17 September 2010 dikarenakan gedung yang digunakan merupakan gedung rumah masyarakat yang lama ditinggal jadi tidak ada yang nempatnya dan maka digunakan oleh TK Az-Zahra dan dipindahkan lokasinya ke dusun balai desa pada tahun 2012 dan sudah itu pindah lagi ke tanah yang sudah dihibah untuk TK Az-Zahra dan mulai dari berdirinya sampai sekarang, lembaga ini telah megalami 3 perubahan/priode. Adapun urutan pimpinan/ kepala TK Az-Zahra desa jangkat ialah:⁷²

⁷² Abdul ajis, dokumentasi

Tabel 2**Urutan Kepala TK Az- Zahra Desa Jangkat**

No	Nama	Masa Jabatan
1	Yuliana, S. Pd . I	2010-2017
2	Abdul Ajis, S. Pd . I	2018-2022

Sumber Data: Arsip TK Az- Zahra Desa Jangkat Kecamatan ulu Rawas Kab. Musi Rawas Utara

Itulah urutan kepala TK Az-Zahra Desa Jangkat yang mana dari masa pimpinan ibu yuliana sampai TK Az- Zahra masih bersifat umum dan masih nempat rumah balai bercampur dengan Sekolah Dasar, hingga pada masa pimpinan abdul ajis, S.Pd baru lah murni menjadi siswa TK Az- Zahra Desa Jangkat.

1. Letak Geografis TK Az- Zahra

Adapun lokasi TK Az- Zahra Desa Jangkat, kecamatan Rawas Ulu, Kabupaten Musi Rawas Utara, Sumatera Selatan. Sekolah ini terletak di daerah yang memungkinkan pembangunan gedung sekolah, dan juga memiliki fasilitas yang cukup memadai untuk menunjang proses belajar-mengajar agar berjalan dengan lancar.

2. Visi dan Misi**a. Visi**

Terwujudnya generasi yang mandiri , cerdas dan berprestasi

b. Misi

- 1) Menumbuhkan dan mengembangkan pontensi yang ada pada diri anak sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

- 2) Menumbuhkan rasa tanggung jawab pada diri anak.
- 3) Membuat pembiasaan dalam mengembangkan keimanan dan ketaqwaan.⁷³

3. Tenaga Pengajar

Tenaga pengajar TK Az- Zahra Desa Jangkat Kecamatan Rawas Ulu Kab. Musi Rawas Utara. Rindian tenaga pengajar dapat dilihat pada tabel 3.⁷⁴

Tabel 3

Daftar tenaga pengajar TK Az- Zahra Desa Jangkat

NO	Nama	Tugas/Jabatan
1	Abdul Ajis, S. Pd. I	Kepala Madrasah
2	Yuliana, S. Pd. I	Bendahara
3	Widia Wati S. Pd.	guru kelas
4	Wiwin nursusih	Guru Kelas
5	Lena susanti	Guru pengganti
6	Dahlia	Guru pengganti
7	Nova Putri Yani	Guru pengganti

Sumber Data: Arsip TK Az- Zahra Desa Jangkat Kecamatan ulu Rawas Kab. Musi Rawas Utara

Tenaga pengajar pada TK Az-Zahra Desa Jangkat Kecamatan Rawas Ulu Kab. Musi Rawas Utara berjumlah 5 orang, yakni lima orang perempuan, sebagian gurunya sudah mengenyam pendidikan minimal

⁷³ Ibid. H. 59.

⁷⁴ Ibid. H. 60

jenjang pertama (S1), dan sebagian lagi diangkat menjadi guru di sekolah tersebut tanpa tamat jenjang pertama (S1) karena sudah lama bekerja di sekolah tersebut dan juga memiliki kemampuannya dalam pendidikan. Seluruh staf pengajar selalu aktif setiap hari dalam memenuhi tugas dan kewajibannya mendidik siswa di sekolah ini.⁷⁵

4. Peserta Didik

Jumlah peserta didik TK Az-ZahraDesa Jangkat saat ini adalah 14 orang dengan rincian 8 orang peserta didik laki-laki dan 6 orang peserta didik perempuan. Rincian peserta didik tersebut dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4

**Peserta Didik TK Az- Zahra Desa Jangkat Kecamatan Rawas Ulu Kab. Musi
Rawas Utara Tahun Ajaran 2022-2023**

No	Kelas	Jumlah
1	B	8 laki-laki 6 perempuan
Total		14 Orang

Sumber Data: Arsip TK Az Zahra Desa Jangkat Kecamatan Rawas Ulu Kab. MusiRawas Utara .

Dari keteranganyang telah penulis kemukakan di atas ,maka penulis dapat memberikan penjelasan bahwa peserta didik di TK Az Zahra di Desa Jangkat, Musi Rawas Utara.Masih dibilang tergolong yang realilatif sedikit.

⁷⁵ Ibid, H. 60

Hal ini tersebut tidak menjadi alasan sehingga sekolah TK ini tetap berdiri hingga saat ini agar dapat memberikan ilmu pengetahuan serta membentuk peserta didik yang bertakwa dan berakhlakul karimah.⁷⁶

5. Sarana Dan Prasarana

TK Az- Zahra desa jangkat kecamatan Rawas Ulu Kab. Musi Rawas Utara memiliki beberapa sarana yang dapat menunjang proses pembelajaran yang efektif demi tercapainya tujuan pembelajaran seperti yang diharapkan. Untuk lebih mengetahui secara lebih jelas maka dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5

**Sarana Dan Prasarana TK Az- Zahra Desa JangkatKecamatan Rawas Ulu
Kab. Musi Rawas Utara**

No	Jenis Sarana Dan Prasarana	Jumlah	Ket
1	ruang belajar	1	
2	Meja Kursi guru	1	
3	Meja Murid	10	
4	Tempat cuci tangan anak	1	
5	Papan tulis	2	
6	Rak buku anak	1	
7	Lemari	1	
8	Jungkitan	1	
	Plosotan	1	
10	Jembatan pelangi	1	
11	Gorong - gorong Ayunan rantai	1	
12	Ayunan rantai	1	
13	Panjat tambang	1	
14	Bak pasir	1	

Sumber Data: Arsip TK Az- Zahra Desa JangkatKecamatan Rawas Ulu

Kab. Musi Rawas Utara

⁷⁶ Ibid. H. 61

B. HASIL PENELITIAN

Peneliti berusaha mencari jalan keluar dari permasalahan tersebut dengan melakukan perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas (PTK). penelitian tindakan kelas (PTK) dilakukan pada siswa usia 5-6 tahun atau kelompok B di desa TK Az-Zahra.⁷⁷

Siklus I akan berlangsung pada tanggal 30 Mei dan 16 Juni 2022 pada hari Senin dan Kamis. Sedangkan siklus kedua akan berlangsung pada tanggal 21 Juni dan 4 Juli 2022 yaitu hari Selasa dan Senin. Untuk lebih jelasnya, pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini berlangsung di Az-Zahra desa jangkat maka peneliti dapat gambarkan sebagai berikut:

1. Siklus I

a. Pertemuan ke- 1(siklus 1)

a) Perencanaan

Berdasarkan diskusi antara peneliti dan ibu widia wati selaku guru kelompok B, peneliti sudah menyiapkan dan juga menyusun beberapa kebutuhan yang akan digunakan.

b) Perencanaan siklus1 pertemuan 1

Guru melakukan Perencanaan pada pembelajaran tema binatang dengan menggunakan permainankolase dengan menempel daun alam dan juga langkah_langkah yang telah tertara direncana pelaksanaan pembelajaran (RRPH) dan keberhasilan tindakan diketahui dalam melalui tes akhir siklus

⁷⁷ Ibid , H. 61

dan lembar aktivitas peserta didik, dan langkah langkah pelaksanaan dirumuskan dalam rencana pembelajaran.

c) Pelaksanaan

Tema : binatang hidup di air

Sub tema : ikan

Waktu	Kegiatan
07:45 08: 00 08:10	Kegiatan awal -Bebaris didepan kelas sebelum pelajaran dimulai - memberi dan membalas salam - berdoa sebelum kegiatan dimulai
08:15 08:25 08:30 08:35	Kegiatan inti 1) Guru mejelaskan ikan apa saja hidup di air 2) Menyebutkan macam-macam ikan 3) Menempelkan daun alam ke pola ikan yang sudah dibentuk 4) Menggunting daun yang sudah di siapkan
09:00	Istirahat (makan bekal)
09:15 09:25 09:30 09:35 09:45 10:00	Penutup 1) Guru menanyakan perasaan anak selama kegiatan 2) Guru menanyakan kembali tentang kegiatan hari ini 3) Guru berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini , mainan apa yang paling disukai 4) Guru bercerita pendek yang berisi pesan- pesan 5) Guru Menginformasikan untuk kegiatan besok 6) Berdoa, salam dan bervariasi dengan rapi

d) Pengamatan / Observasi

Pada saat yang sama peneliti melakukan observasi dan observasi, mengisi alat bantu yang telah disiapkan yaitu lembar observasi kesiapan siswa dalam proses kegiatan dan penilaian peningkatan kemampuan motorik halus anak. Keterampilan motorik halus anak dapat dinilai dari hasil prestasi akademik anak. Setelah mengamati peningkatan motorik halus anak, yang diikuti 14 siswa, terlihat 2 anak berkembang sangat baik (bsb), 1 anak berkembang sesuai harapan (bSh), 2 anak mulai berkembang (MB) dan Belum Berkembang (bB) 9 anak . Persentase hasil motorik halus anak lipat pada siklus I kenalan pertama dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7

Indikator kemampuan Motorik Halus Anak Pada Siklus I (Pertemuan ke-1

No	Nama murid	Indikator kemampuan motorik halus					Ket
		Kemampuan motorik halus dalam menempelkan daun alam dengan menggunakan tangan yang baik	Kemampuan motorik halus menggunakan tangan kanan dalam menempelkan daun alam	Kemampuan motorik halus dalam menggunting daun alam dengan baik	Kemampuan motorik halus anak memotong daun alam sudah baik	Kemampuan motorik halus dalam mewarnai sudah rapi	
1	Cika	✓	✓	✓	✓	✓	BSh
2	Arga	✓	✓	✓	✓	✓	MB
3	Fauzan	✓	✓	✓	✓	✓	BSB
4	Al — kausar	✓	✓	✓	✓	✓	MB
5	Hafis	✓	✓	✓	✓	✓	BSB
6	Pahrul	✓	✓	✓	✓	✓	BB
7	Melati	✓	✓	✓	✓	✓	BB
8	Sukur	✓	✓	✓	✓	✓	BB
9	Aqila	✓	✓	✓	✓	✓	BB
10	Era	✓	✓	✓	✓	✓	BB

	ristia												
11	Zidan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	BB
12	Afika	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	BB
13	Laila	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	BB
14	Iqbal	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	BB

Keterangan :

BB : belum berkembang (1)

MB : mulai berkembang (2)

BSB : berkembang sangat baik (3)

BSH : berkembang sesuai harapan (4)

Tabel 8

Hasil Peningkatan Motorik Halus Anak Pada Siklus I (Pertemuan ke-1)

No	Meningkatkan motorik halus									Keterangan			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Bb	Mb	Bsh	Bsb
1	3	3	3	2	2	2	2	2	2	-	-	21	-
2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	-	17	-	-
3	3	3	4	3	3	2	3	3	4	-	-	-	28
4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	-	-	-
5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9			
6	2	2	1	2	2	2	2	2	2	-	17	-	-
7	4	4	3	3	3	3	3	4	3	-	-	-	30
8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	-	-	-
9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	-	-	-
10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	-	-	-
11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	-	-	-
12	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	-	-	-
13	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	-	-	-
14	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	-	-	-
Jumlah anak										9	2	1	2
$\frac{\text{Jumlah anak}}{\text{jumlah keseluruhan anak}} \times 100$										64%	14%	7%	14%

Berdasarkan siklus 1 pertemuan ke 1 ada 9 anak yang katagori (BB) belum berkembang dengan 64%. Dan ada 2 anak yang katagori (MB) mulai berkembang dengan 14% dan ada 1 anak yang katagori (BSH) berkembang sesuai harapan dengan 7% dan juga ada 2 anak dengan

katagori (BSB) berkembang sangat baik dengan 14,% maka di siklus 1 pertemuan 1 belum terlihat meningkatkan kemampuan motorik halus anak masih banyak anak yang belum berkembang.

e) Refleksi

Hasil terhadap siklus I pertemuan ke-I dapat dirinci sebagai berikut:

- a. Guru masih kurang dalam mengkondisikan kelas B , hal ini dapat terlihat dari kurangnya konsentrasi anak dalam belajar dan masih ada anak yang bermain sendiri di dalam kelas dan anak belum mandiri saat kegiatan permainan kolase dalam menempel daun alam.
- b. Efisiensi waktu masih kurang, ada beberapa tahapan yang seharusnya dikerjakan dengan waktu yang cukup lama hanya dikerjakan dengan waktu yang singkat karena waktu yang tidak sesuai dengan jadwal.
- c. Peserta didik belum terbiasa dengan metode yang diterapkan sehingga mereka cenderung gugup dan kurang paham terhadap instruksi yang diberikan
- d. Anak belum dapat menempelk daun alam dengan rapih dan anak belum dapat mandiri saat menempel daun alam

Berdasarkan hasil table diatas , dapat dilihat bahwa baru ada 1 anak dengan katagori berkembang sangat baik (BSB) dan ada 2 dengan katagori berkembang sesuai harapan (BSH) dan 2 anak yang katagori mulai berkembang (MB) dan ada 9 dengan katagori belum berkembang (BB) kemudian terdapat beberapa permasalahan yang muncul pada

pelaksanaan siklus I pertemuan ke-1 . Untuk itu, perlu perbaikan pada siklus 1 pertemuan ke-2.

b. Pertemuan ke-2 (siklus 1)

1. Perencanaan

Peneliti dapat Menyusun Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang akan digunakan saat pembelajaran dan juga peneliti Menyiapkan media yang akan digunakan sesuai dengan RKH yang sudah disediakan dan peneliti juga Membuat instrumen observasi sebagai pengukur peningkatan kemampuan motorik halus anak.

2. Pelaksanaan

Tema : binatang hidup di aquarium

Sub tema : koi

Waktu	Kegiatan
07:45 08: 00 08:10	Kegiatan awal 1. Bebaris didepan kelas sebelum pelajaran dimulai 2. memberi dan membalas salam 3. berdoa sebelum kegiatan dimulai
08:15 08:25 08:30 08:35 08:45	Kegiatan inti 1. Guru menjelaskan tentang ikan 2. Guru Menyebutkan macam-macam ikan 3. Menempelkan daun alam ke pola ikan yang sudah dibentuk 5. Menggunting daun yang sudah di siapkan
09:00	Istirahat (makan bekal)

09:15	Penutup 1. Guru menanyakan perasaan anak selama kegiatan 2. Guru menanyakan kembali tentang kegiatan hari ini 3. Guru berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini , mainan apa yang paling disukai 4. Guru bercerita pendek yang berisi pesan- pesan 5. Guru Menginformasikan untuk kegiatan besok 6. Berdoa, salam dan bervariasi dengan rapi
09:25	
09:30	
09:35	
09:45	
10:00	

3. Pengamatan / Observasi

Pada saat bersamaan peneliti melakukan observasi dan pengamatan dengan mengisi instrument yang sudah disiapkan, yaitu lembar observasi terhadap kesiapan peserta didik pada saat kegiatan berlangsung dan menilai peningkatan motorik halus anak.

kemampuan Motorik halus anak dapat dinilai berdasarkan hasil unjuk kerja anak. Setelah diadakan pengamatan terhadap peningkatan motorik halus anak yang diikuti 14 peserta didik, dan dapat diketahui bahwa yang Berkembang Sangat Baik (BSB) dapat diketahui ada 3 anak, sedangkan yang berkembang sesuai harapan (BSH) 2 anak, Mulai Berkembang (MB) ada 3 anak, dan yang Belum Berkembang (BB) ada 6 anak. Persentase hasil kemampuan motorik halus anak dengan permainan kolase dengan cara menempel daun alam.

Tabel 9

Hasil Peningkatan Motorik Halus Anak Pada Siklus I (Pertemuan ke-II)

No	Meningkat kemampuan motorik halus									Keterangan			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Bb	Mb	Bsh	Bsb
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9			-
2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9		-	-
3	2	2	2	1	1	1	1	1	1	-	12	-	
4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	-	-	-
5	2	2	2	2	2	2	2	2	3			19	
6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9			-
7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	-	-	
8	4	4	3	3	3	3	3	4	3		-	-	30
9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	-	-	-
10	3	3	4	3	3	3	3	3	4		-	-	29
11	2	2	2	1	1	1	1	1	1		12	-	-
12	2	2	3	2	2	2	2	2	2		-	19	-
13	2	2	1	1	1	2	1	1	1		12	-	-
14	3	3	4	3	3	3	3	3	4		-	-	29
Jumlah anak										6	3	2	3
$\frac{\text{Jumlah anak}}{\text{jumlah keseluruhan anak}} \times 100$										43%	21%	14%	21%

Berdasarkan siklus 1 pertemuan ke II ada 6 anak yang katagori (BB) belum berkembang dengan 43%. Dan ada 3 anak yang katagori (MB) mulai berkembang dengan 21% dan ada 2 anak yang katagori (Bsh) berkembang sesuai harapan dengan 14% dan juga ada 3 anak dengan katagori (BSB) berkembang sangat baik dengan 21,% maka di siklus 1 pertemuan II belum sudah agak terlihat meningkatkan kemampuan motorik halus anak tetapi masih banyak anak yang belum berkembang.

4. Refleksi

Hasil refleksi terhadap siklus I pertemuan ke-2 dapat dirinci sebagai berikut:

- a. Anak dalam kegiatan mengguting daun alam dengan menggunakan tangan kanan sudah mulai terlihat namun belum begitu maksimal.

- b. Minat dan motivasi anak mengikuti kegiatan pembelajaran mulai terlihat namun masih belum maksimal, hal ini terlihat masih ada peserta didik yang bermain dan tidak fokus pada materi yang diberikan.

Berdasarkan hasil tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa permasalahan yang muncul pada pelaksanaan siklus I. Untuk itu, pada pelaksanaan siklus II perlu ada perbaikan pada desain pembelajaran. Adapun rencana revisi tersebut adalah:

1. Memberikan contoh dalam menggunting daun alam agar anak termotivasi atau tertarik untuk menggunting.
 2. Memberikan pembelajaran yang bervariasi di dalam kelas agar anak tidak merasa bosan dan jenuh.
2. Siklus II
- a. Pertemuan ke-1 (Siklus II)
1. Perencanaan

Siklus II dilaksanakan pada tanggal Sedangkan siklus II dilaksanakan pada tanggal 21 juni dan 4 juli 2022 yaitu pada hari selasa dan senin. Untuk lebih rincinya daripada pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini berlangsung di TK Az-Zahra desa jangkat.

2. Pelaksanaan

Tema : binatang hidup di air tawar

Sub tema : ikan nila

Waktu	Kegiatan
07:45 08: 00 08:10	Kegiatan awal -Bebaris didepan kelas sebelum pelajaran dimulai - memberi dan membalas salam - berdoa sebelum kegiatan dimulai
08:15 08:25 08:30 08:35	Kegiatan inti 1. Guru menjelaskan ikan apa saja hidup di air tawar 2. Menyebutkan macam-macam ikan yang bisa hidup di air tawar 3. Menempelkan daun alam ke pola ikan yang sudah dibentuk 4. Menggunting daun yang sudah di siapkan
09:00	Istirahat (makan bekal)
09:15 09:25 09:30 09:35 09:45 10:00	Penutup 1. Guru menanyakan perasaan anak selama kegiatan berlangsung 2. Guru menanyakan kembali tentang kegiatan yang di lakukan 3. Guru berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini , mainan apa yang paling disukai anak 4. Guru bercerita pendek yang berisi pesan- pesan 5. Guru Menginformasikan untuk kegiatan besok 6. Berdoa, salam dan bervariasi dengan rapi

3. Pengamatan / Observasi

Pada saat yang bersamaan peneliti melakukan observasi dan pengamatan dengan mengisi instrument yang sudah disiapkan, yaitu lembar observasi terhadap kesiapan peserta didik pada saat kegiatan

berlangsung dan menilai perkembangan motorik halus anak. Motorik halus anak dapat dinilai berdasarkan hasil unjuk kerja anak. Setelah diadakan pengamatan terhadap peningkatan kemampuan motorik halus anak yang diikuti 14 peserta didik, dan dapat diketahui bahwa yang Berkembang Sangat Baik (BSB) dapat diketahui ada 4 anak, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 3 anak, Mulai Berkembang (MB) ada 4 anak, dan yang Belum Berkembang (BB) ada 3 anak. Persentase hasil kemampuan motorik halus anak dengan permainan kolase pada siklus II pertemuan ke-1 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 10

Indikator kemampuan Motorik Halus Anak Pada Siklus II (Pertemuan ke-1

No	Nama murid	Indikator kemampuan motorik halus					Ket
		Kemampuan motorik halus dalam menempelkan daun alam dengan menggunakan tangan yang baik	Kemampuan motorik halus menggunakan tangan kanan dalam menempelkan daun alam	Kemampuan motorik halus dalam menggunakan daun alam dengan baik	Kemampuan motorik halus anak memotong daun alam sudah baik	Kemampuan motorik halus dalam mewarnai sudah rapi	
1	laila	✓	✓	✓	✓	✓	BB
2	melati	✓	✓	✓	✓	✓	BB
3	zidan	✓	✓	✓	✓	✓	BB
4	Cika	✓	✓	✓	✓	✓	BSH
5	Hafis	✓	✓	✓	✓	✓	BSH
6	Fauzan	✓	✓	✓	✓	✓	BSH
7	Aqila	✓	✓	✓	✓	✓	MB
8	Era ristia	✓	✓	✓	✓	✓	MB
9	Pahrul	✓	✓	✓	✓	✓	MB
10	Sukur	✓	✓	✓	✓	✓	MB
11	arga	✓	✓	✓	✓	✓	BSB
12	Afika	✓	✓	✓		✓	BSB
13	Al—	✓	✓	✓	✓	✓	BSB

	kausar						
14	Iqbal	✓	✓	✓	✓	✓	BSB

Keterangan :

BB : belum berkembang (1)

Mb : mulai berkembang (2)

BSB : berkembang sangat baik (3)

BSH : berkembang sesuai harapan (4)

Tabel 11

Hasil Peningkatan Motorik Halus Anak Pada Siklus II (Pertemuan ke-1)

No	Meningkatkan kemampuan motorik halus									Keterangan			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Bb	Mb	Bsh	Bsb
1	2	2	2	2	1	1	1	1	1		13		-
2	4	4	4	3	3	3	3	4	4			-	32
3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9		-	
4	2	2	2	2	1	1	1	1	1		13	-	-
5	2	2	2	2	2	1	2	1	2		-	16	
6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9			-
7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	-	-	
8	4	4	3	3	3	3	3	4	3		-	-	31
9	3	2	3	2	2	2	2	2	2		-	20	-
10	3	3	4	3	3	3	3	3	4		-	-	29
11	2	2	2	1	1	1	1	1	1		12	-	-
12	2	2	3	2	2	2	2	2	2		-	19	-
13	2	2	3	2	1	2	2	1	2			17	-
14	3	3	4	3	3	3	3	3	4		-	-	29
Jumlah anak										3	4	3	4
$\frac{\text{Jumlah anak}}{\text{jumlah keseluruhan anak}} \times 100$										21%	29%	21%	29%

Berdasarkan siklus II pertemuan ke I ada 3 anak yang katagori (BB) belum berkembang dengan 21%. Dan ada 4 anak yang katagori (MB) mulai berkembang dengan 29% dan ada 3 anak yang katagori (BSH) berkembang sesuai harapan dengan 21% dan juga ada 4 anak dengan katagori (BSB) berkembang sangat baik dengan 29%, maka di siklus 1 pertemuan II sudah

agak terlihat meningkatkan kemampuan motorik halus anak tetapi masih banyak anak yang belum berkembang.

4. Refleksi

- a. Pada siklus II ini proses pembelajaran sudah terlihat meningkat hal ini ditandai dengan sebagian peserta didik sudah mulai fokus.
- b. Efisiensi waktu sudah cukup optimal.
- c. Peserta didik sudah mulai semangat dengan belajar melalui permainan kolase melalui menempel daun alam

Hasil refleksi terhadap siklus II pertemuan ke-1 dapat dirinci sebagai berikut: pada siklus ini hampir semua anak sudah bisa mandiri dalam menggunting yang rapih, agar dapat mencapai hasil yang maksimal oleh sebab itu perlu ada perbaikan pada siklus selanjutnya.

b. pertemuan ke -2 siklus 2

1. perencanaan

Silrus II dilaksanakan pada tanggal Sedangkan siklus II dilaksanakan pada tanggal 21 juni dan 4 juli 2022 yaitu pada hari selasa dan senin.Untuk lebih rincinya daripada pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini berlangsung di TK Az-Zahra desa jangkat.

2. pelaksanaan

Tema : binatang hidup di laut

Sub tema : ikan mas

Waktu	Kegiatan
07:45 08: 00	Kegiatan awal

08:10	-Bebaris didepan kelas sebelum pelajaran dimulai - memberi dan membalas salam - berdoa sebelum kegiatan dimulai
08:15 08:25 08:30 08:35	Kegiatan inti 1. Guru menjelaskan mengenalkan aturan masuk kegiatan 2. Guru Menyebutkan macam-macam kegiatan mengenai hari ini 3. Menempelkan daun alam ke pola ikan yang sudah dibentuk 4. Menggunting daun yang sudah di siapkan
09:00	Istirahat (makan bekal)
09:15 09:25 09:30 09:35 09:45 10:00	Penutup 1. Guru menanyakan perasaan anak selama kegiatan 2. Guru menanyakan kembali tentang kegiatan hari ini 3. Guru berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini , mainan apa yang paling disukai 4. Guru bercerita pendek yang berisi pesan- pesan 5. Guru Menginformasikan untuk kegiatan besok 6. Berdoa, salam dan bervariasi dengan rapi

3. Pengamatan / Observasi

Pada saat yang bersamaan peneliti melakukan observasi dan pengamatan dengan mengisi instrument yang sudah disiapkan , yaitu lembar observasi terhadap kesiapan pada saat kegiatan berlangsung dan menilai perkembangan kemampuan motorik halus anak. kemampuan Motorik halus anak dapat dinilai berdasarkan hasil unjuk kerja anak.

Setelah diadakan pengamatan terhadap peningkatan kemampuan motorik halus anak yang diikuti 14 peserta didik, dan dapat diketahui bahwa yang Berkembang Sangat Baik (BSB) dapat diketahui ada 5 anak, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 4 anak, Mulai Berkembang (MB) ada 4 anak, dan yang Belum Berkembang (BB) ada 1 anak. Persentase hasil keterampilan motorik halus anak dengan melihat pada siklus II pertemuan ke-2 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 12

Hasil Peningkatan Motorik Halus Anak Pada Siklus II (Pertemuan ke-11)

No	Meningkatkan kemampuan motorik halus									Keterangan			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	BB	MB	BSH	BSB
1	2	1	2	1	2	1	1	1	1		12		-
2	4	4	4	3	3	3	3	4	3			-	31
3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9		-	
4	2	2	2	2	1	1	1	1	1		13	-	-
5	2	2	2	2	2	1	2	2	1		16		
6	3	3	2	1	2	3	3	2	2			21	-
7	2	3	3	3	1	2	3	3	2		-	22	
8	4	4	3	3	3	3	3	4	3		-	-	31
9	3	2	3	2	2	2	2	2	3		-	21	-
10	3	3	4	3	3	3	3	3	4		-	-	29
11	2	2	2	3	1	2	1	2	2		-	19	-
12	3	3	3	2	4	3	2	2	3		-	-	25
13	1	2	1	1	2	2	2	1	3		15	-	-
14	3	4	4	3	3	4	4	3	4		-	-	33
Jumlah anak										1	4	4	15
$\frac{\text{Jumlah anak}}{\text{jumlah keseluruhan anak}} \times 100$										7%	29%	29%	36%

Berdasarkan siklus 1 pertemuan ke II ada 1 anak yang kategori (BB) belum berkembang dengan 7%. Dan ada 4 anak yang kategori (MB) mulai berkembang dengan 29% dan ada 4 anak yang kategori (BSH) berkembang sesuai harapan dengan 29% dan juga ada 4 anak dengan kategori (BSB) berkembang sangat baik dengan 36%, maka di siklus 1 pertemuan II sudah meningkatkan kemampuan motorik halus dan dengan adanya permainan

kolase melalui cara menempelkan daun alam bisa meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

4. Refleksi

Hasil refleksi terhadap pertemuan ke-2 siklus II dapat dirinci sebagai berikut:

- a. Pada siklus II ini proses pembelajaran sudah meningkat sangat baik hal ini dapat dilihat dari peserta didik yang sudah mulai fokus dalam permainan kolase cara menempel yang menggunakan daun alam
- b. Efisiensi waktu sudah cukup optimal.
- c. Peserta didik mulai mandiri dalam menggunting,menempel,mewarnai
- d. Peserta didik sudah mulai berani menggunting, menempel daun alam yang cukup rapih dan mulai semangat dengan belajar melalui permainan kolase.

Berdasarkan hasil refleksi tersebut dapat disimpulkan bahwa pada pelaksanaan siklus II pola pembelajaran dalam meningkatkan motorik halus sudah sesuai dengan apa yang diharapkan sehingga tindakan berakhir pada pelaksanaan siklus II.

C. Pembahasan

1. kemampuan motorik halus peserta didik sebelum menerapkan permainan kolase

kemampuan motorik halus anak sebelum menerapkan permainan kolase yaitu termasuk dalam kriteriia belum berkembang secara optimal, dan hasil dari kriteriia atau juga indikator kemampuan motorik halus yang diamati pada pembelajaran pada siklus yaitu masih

belum berkembang BB yaitu diperoleh rata-rata pada siklus 1 dan pertemuan 1 dengan skor 64 dengan kriteria belum berkembang secara optimal. dan masih di siklus 1 dan pertemuan ke 2 kemampuan motorik halus anak masih juga dengan kriteria belum berkembang secara optimal dengan diperoleh rata-rata skor 43 dengan kriteria belum berkembang optimal / baik.

2. kemampuan motorik halus anak setelah menerapkan permainan kolase

berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat ditarik kesimpulan dengan menggunakan media kolase bahan dari siklus I ke siklus II setiap siklus 1 ada pertemuan ke 1 dan ke II dan begitu sebaliknya pada siklus II ada pertemuan 1 dan pertemuan ke II ini mengalami peningkatan. Sehingga tidak perlu melakukan siklus berikutnya peningkatan ini ditunjukkan melalui kemampuan motorik halus peserta didik yang telah diamati dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk melakukan perbaikan dan juga meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak usia dini yang dilakukan dalam 2 siklus setiap siklus terdiri atas tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Penelitian ini terdiri atas siklus 1 dan siklus 2 setiap masing-masing siklus dilakukan dalam 2 kali pertemuan.

Pada pelaksanaan siklus I melalui dua pertemuan dengan pelaksanaan pembelajaran secara klasikal di kelompok B dapat dijumpai beberapa hambatan dan kelemahan, diantaranya, kurangnya minat anak dalam mengikuti permainan kolase karena menurut anak permainan kolase dalam menempel daun alam itu susah karena sebelumnya jarang diterapkan permainan kolase dalam menggunakan menempel daun alam tersebut didalam kelas.

Setelah menerapkan permainan kolase kemampuan motorik halus pada kelompok B Di TK Az- Zahra Desa Jangkat. Berdasarkan hasil dari permainan kolase dalam menempel daun alam peserta didik pada siklus I dapat diketahui bahwa, pada pertemuan I dari 14 anak di kelompok B yang memberikan hasil Berkembang sangat Baik (BSB) dapat diketahui ada 2 anak (14%), Berkembang Sesuai Harapan (BSH) ada 1 anak (7 %) Mulai berkembang (MB) diketahui ada 2 anak (14%), dan Belum Berkembang (BB) diketahui ada 9 anak (64%). Pada pertemuan kedua dari 14 anak di kelompok B yang memberikan hasil Berkembang sangat Baik (BSB) dapat diketahui ada 3 anak (21%), Berkembang Sesuai Harapan (BSH) diketahui 2 anak (14 %,) Mulai Berkembang (MB) diketahui ada 3 anak (21%), dan Belum Berkembang (BB) diketahui ada 6 anak (43%).

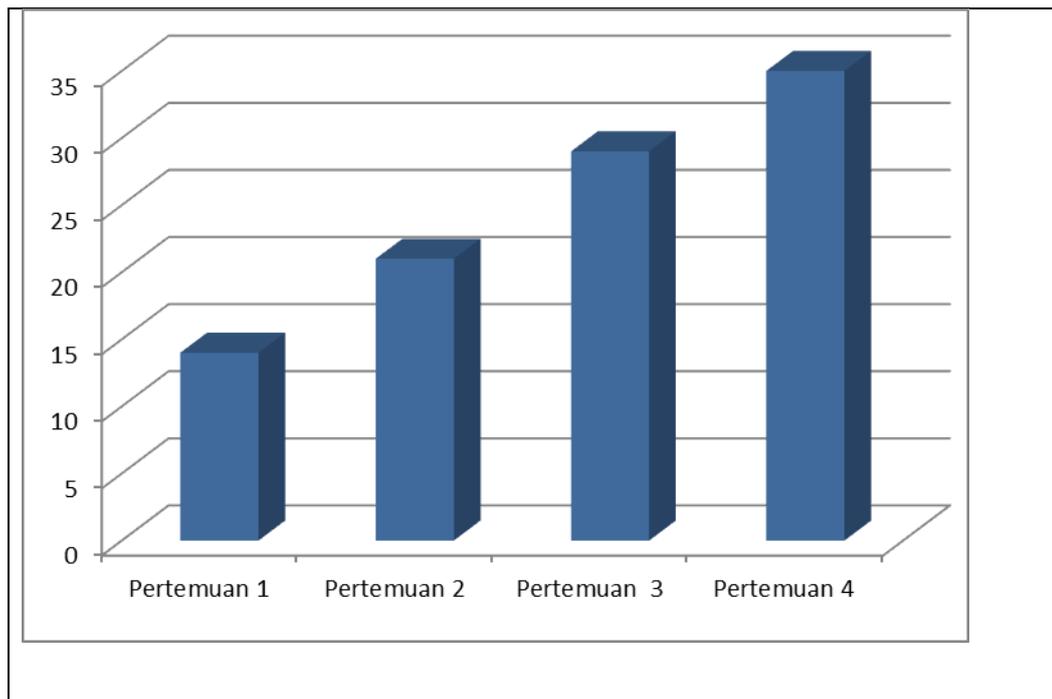
Dengan demikian pada siklus I ini minat dan motivasi belajar belum menunjukkan hal yang memuaskan. Terdapat dari kelemahan-kelemahan pada siklus I dijadikan modal perbaikan pada pelaksanaan siklus II, baik dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasinya.

Hal ini dapat dilihat dari tes kemampuan motorik halus anak dalam permainan kolase dalam menempel daun alam pada anak yang menunjukkan peningkatan dari siklus sebelumnya, yaitu pada pertemuan ke ketiga dari 14 anak dikelompok B yang memberikan hasil Berkembang sangat Baik (BSB) dapat diketahui ada 4 anak (29%), Berkembang Sesuai Harapan (BSH) diketahui 4 anak (29%), Mulai Berkembang (MB) dapat diketahui ada 2 anak (14%), dan yang Belum Berkembang (BB) dapat diketahui 3 anak (21%). Dan pada pertemuan yang keempat dari 14 anak dikelompok B yang memberikan hasil Berkembang sangat Baik (BSB) dapat diketahui ada 5 anak (36%), Berkembang Sesuai Harapan (BSH) diketahui 4 anak (29%) Mulai Berkembang (MB) dapat diketahui ada 4 anak (29%), dan Belum Berkembang (BB) dapat diketahui ada 1 anak (7%). Tanggapan pada setiap akhir siklus selalu mengalami peningkatan.

Berdasarkan hasil refleksi dari kedua siklus tersebut melalui 4 kali pertemuan kegiatan permainan kolase dalam menempel daun alam di kelompok B TK Az-Zahra Desa Jangkat dapat dijumpai peningkatan presentase perkembangan yang cukup berarti. hal ini dibuktikan bahwa peserta didik TK Az- Zahra Desa Jangkat kemampuan motorik halus nya lebih meningkat dengan menggunakan permainan kolase pada tema binatang. kemampuan motorik halus peserta didik pada gambar grafik berikutnya.

Gambar 2 Grafik

Perkembangan Motorik Halus Siklus I dan Siklus II Peserta Didik Yang Berkembang Sesuai Harapan Kelompok B TK Az-Zahra Desa Jangkat.



Dari tabel diatas dapat diketahui adanya peningkatan yang kontinue dari setiap pertemuan di siklus I dan siklus II. Pada siklus I dari 14 peserta didik yang menunjukkan Berkembang sangat Baik (BSB) pada pertemuan ke-1 sebesar 14%, dan pada pertemuan ke-2 sebesar 21%, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) pada pertemuan ke-1 sebesar 7% dan pada pertemuan ke-2 sebesar 14 % Yang Mulai Berkembang (MB) pada pertemuan ke-1 sebesar 14%, dan pada pertemuan ke-2 sebesar 21%, dan yang Belum Berkembang (BB) pada pertemuan ke-1 sebesar 64%, dan pada pertemuan ke- 2 sebesar 43%.

Dengan melihat perbandingan antara siklus 1 dan juga pertemuan 1 dan ke 2 kemampuan motorik halus pada anak usia dini mengalami belum maksimal meningkat atau berkembang sangat baik. Berdasarkan belum maksimal meningkat dan belum berkembang sangat baik, maka peneliti akan melaksanakan siklus 2 dan juga pertemuan 1 dan pertemuan ke 2 agar ada peningkatan kemampuan motorik halus pada anak usia dini melalui permainan kolase dalam kegiatan menempel daun alam agar di siklus ke 2 dan pertemuan 1 dan ke 2 dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak.

Pada siklus II pun mengalami peningkatan yang sangat baik, dari 14 peserta didik yang menunjukkan Berkembang sangat Baik (BSB) pada pertemuan ke-1 sebesar 14%, dan pada pertemuan ke-2 sebesar 21 %, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) pada pertemuan ke-1 sebesar 7 % dan pada pertemuan ke-2 sebesar 21 % , Mulai Berkembang (MB) pada pertemuan ke-1 sebesar 14%, dan pada pertemuan ke-2 sebesar 29 %, dan Belum Berkembang (BB) pada pertemuan ke-1 sebesar 21 %, dan pada pertemuan ke-2 sebesar 7%.

Berdasarkan analisis pada siklus I dan siklus II maka dapat disimpulkan bahwa meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui permainan kolase hal ini sesuai dengan teori bahwa melalui permainan kolase dengan cara menempelkan daun alam mempunyai peranan penting dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini. Dengan melalui permainan kolase cara menempelkan daun alam juga dapat

meningkatkan motorik halus secara optimal dan berkembang sangat baik dengan permainan kolase anak akan terlatih koordinasi mata, tangannya, konsentrasi, fokus, sabar, terampil yang dapat memecahkan masalah, berfikir kreatif dan terlatih kegigihannya dan dapat mempelajari beberapa konsep yang sudah dipelajarinya.

Dengan ini dapat disimpulkan bahwa dalam menerapkan permainan kolase dengan cara menempelkan daun alam dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak usia dini pada kelompok B TK Az-Zahra Desa Jangkat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dan pembahasan yang dapat dipaparkan sebelumnya maka penulis dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan permainan kolase bahan alam atau daun angka meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak usia dini di TK Az-Zahra Desa Jangkat.

Peningkatan kemampuan motorik halus melalui permainan kolase peserta didik pada siklus I pertemuan ke 1-2 dari 14 peserta didik yang menunjukkan yang Belum Berkembang (BB) pada pertemuan ke-1 sebesar 64%, dan pada pertemuan ke- 2 sebesar 43%. Pada siklus II pun mengalami peningkatan yang sangat baik, dari 14 peserta didik yang menunjukkan Berkembang sangat Baik (BSB) pada pertemuan ke-1 sebesar 29%, dan pada pertemuan ke-2 sebesar 36%.

Berdasarkan pada siklus 2 pertemuan 1 dan 2 terdapat peningkatan dalam kemampuan motorik halus anak melalui permainan kolase dengan cara menempelkan daun alam dan dengan menggunakan beberapa siklus ternyata menggunakan metode kolase dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak dapat juga berkembang sangat baik.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, sebagai bahan rekomendasi dengan mempertimbangkan hasil temuan dilapangan maupun secara teoritis, maka beberapa hal yang dapat menjadi bahan rekomendasi adalah sebagai berikut:

1. Bagi pihak sekolah hendaknya memfasilitasi proses belajar mengajar dengan melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan.
2. Kepada semua pihak sekolah terutama guru, sudah seharusnya meningkatkan kompetensi serta membekali diri dengan pengetahuan luas, karena sesungguhnya kompetensi guru sangat mempengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar yang pada akhirnya akan menghasilkan anak yang berprestasi, berakhlakul karimah, dan berbudi pekerti luhur. Sehingga berdampak positif pada perkembangan dan kemajuan sekolah.
3. Perlunya koordinasi antara pengelola TK, tenaga pendidik dengan lingkungan masyarakat secara intensif dan juga berkesinambungan dalam rangka yang dapat juga mengupayakan dalam peningkatan kualitas pembelajaran, sehingga akan meningkatkan pula prestasi dan kualitas sekolah.
4. Untuk menjadi guru yang lebih kreatif dalam membuat kegiatan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

DAFTAR PUSTAKA

- 15 Januari 2022 Observasi Di TK Az-Zahra Desa Jangkat Kecamatan Ulu Rawas,
Kabupaten Musi Rawas Provinsi Sumatera Selatan
- 15 Januari 2022 Observasi Di TK Az-Zahra Desa Jangkat Kecamatan Ulu Rawas,
Kabupaten Musi Rawas Provinsi Sumatera Selatan
- 15 Januari 2022 wawancara di TK Az-Zahra Desa Jangkat Kecamatan Ulu Rawas,
Kabupaten Musi Rawas Provinsi Sumatera Selatan
- Ahmad Rudiyanto, *Perkembangan Motorik Kasar Dan Motorik Halus Anak Usia Dini* (Lampung : Darussalam Press Lampung , 2016) .
- Undang – Undang No 20 . *Sistem Pendidikan Nasional* : 14
- Rudiyanto, *Perkembangan Motorik Kasar Dan Motorik Halus Anak Usia Dini* , 77
- Rania Putri, Riski Maghfiroh, Jumiatmok, Ruli Hafidah, Novita Eka Nurjanah
(*Meningkatkan Kemampuan Motorik*) Jurnal Golden Age Universitas
Hamzanwadi
- Diyu tatik *peningkatan kemampuan motorik halus melalui media playdough anak kelompok A Di TK Dewi Kunti Surabaya* jurnal Mahasiswa UNESA, 2013
- Ema Nuryana *upaya meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak melalui kegiatan kolase dengan media kertas berwarna pada kelompok bermain psutra bangsa dlaggun*
- herfina yunita *meningkatkan kemampuan motorik halus menggunakan media kolase anak usia 4-5 tahun di PAUD Sabillyrosyad Totoharjo Bakauheni lampung Selatan*
- Milman Yusdi. *Penilaian Prestasi Kerja* (Jakarta : Balai Putaka, 2010) h 10.
- Samsudin *Pembelajaran Motorik Ditaman Kanak-Kanak*, (Jakarta : Litera Prenada Media Grup , 2008) , h 72.
- Uya Wahyudi Dan Mubiar Agustin , *Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini*, (Bandung : Refikaaditama , 2001) h. 34-35
- Uya Wahyudi Dan Mubiar Agustin, *Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini*, (Bandung : Refika Aditama,2001) H.34-35

- Nova Putri Pegestu, Siti Wahyuningsih Dan Nurul Kusuma Dewi. *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Media Busy Book*. Jurnal Kumara Cedekia Vol 7. No. 4 (2019) h. 383
- BaiQ Alfiah, *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Teknik Kolase Pada Anak Usia 5-6*, Jurnal Baiq Alfiah
- BaiQ Alfiah, *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Teknik Kolase Pada Anak Usia 5-6*, Jurnal Baiq Alfiah
- Rania Putri , Riski Maghfiroh , Jumiatmoko , Ruli Hafidah , Novita Eka Nurjanah (*Meningkatkan Kemampuan Motorik*)
- BaiQ Alfiah, *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Teknik Kolase Pada Anak Usia 5-6*, Jurnal Baiq Alfiah
- Rania Putri , Riski Maghfiroh , Jumiatmoko , Ruli Hafidah , Novita Eka Nurjanah (*Meningkatkan Kemampuan Motorik*)
- BaiQ Alfiah, *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Teknik Kolase Pada Anak Usia 5-6*, Jurnal Baiq Alfiah
- Sumantri, *Media Dan Sumber Belajar Untuk Anak Usia Dini* (Jakarta : Depdikbud, 2005),143.
- Grissmer, Davi Et. Al, “ *Fine Motor Skills And Earli Comperehension Of The World Two New School Readiness Indicator,*” *Developmental Psychology* 146,No 5(2010); .
- Nyoman Ari Suryawan , *Tidak Ada Perbedaan Permainan Fingger Paiting Dan Meronce Dalam Meningkatkan Motorik Halus Pada Anak Usia Presekolah Dipendidikan Anak Usia Dini Denpasar Jurnal Ilmiah Fisioterapi Indonesia* 6,No. 2 (2018 : .
- Sugiyono , *Metode Penelitian Pendidikan* , Bandung: Alfabeta,2015.
- Grissmer , Davi , Et Al, *Fine Motor Skill And Early Comperehension Of The World Two New School Readiness Indicator,*” *Developmental Psychology* 146,No 5(2010); .
- Baiq Alfiah, *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Teknik Kolase Pada Anak Usia 5-6*, Jurnal Baiq Alfiah
- BaiQ Alfiah, *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Teknik Kolase Pada Anak Usia 5-6*, Jurnal Baiq Alfiah

- Depertemen Pendidikan Nasional, *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Fisik Motorik Di Taman-Taman Kanak-Kanak* (Jakarta : Drijen Managemen Pendidikan Dasar Dan Menengah,2007).
- Yudrik Jahjagi *Perkembangan* (jakarta : kencana,2011),40.
- Ahamad Rudiyanto ,'*Perkembangan Motorik Kasar Dan Motorik Halus Anak Usia Dini* ;,Lampung Darussalam Press Lampung,2016
- Elizabeth B. hurlock, *psikologi perkembangan suatu Sumantri*, Media Dan Sumber Belajar Untuk Anak Usia Dini (Jakarta : Depdikbud, 2005),143.
- Elizabeth B. hurlock, *psikologi perkembangan suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan* (jakarta: erlangga, 1995)
- Ahmad Rudiyanto ,*Psikolo Perkembangan Motorik Kasar Dan Motorik Halus Anak Usia Dini*,Lampung Darussalam Press Lampung, 2016
- Rahyubi, *Teori-Teori Dan Aplikasi Pembelajaran Motorik* (Bandung: Nusa Media, 2012),
- Elizabeth B. hurlock, *psikologi perkembangan suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan* (jakarta: erlangga, 1995)
- Rahyubi *Teori-Teori Belajar Dan Aplikasi Pembelajaran Motorik* (Bandung : Nusa Media,2012), 225.
- Elizabeth B. Hurlock , *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Jakarta : Erlangga,1995).
- Marjorie J Kosteknik et al,*Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Perkembangan Anak* (Depok : Kencana,2017),485.
- Marjorie J Kosteknik et al,*Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Perkembangan Anak* (Depok : Kencana,2017),485.
- Muhibin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada,1999),23.
- Indah Wahyu, *Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 3-4 Tahun Di Kelompok Bermain Cendikia Kids* ,” Jurnal CARE (Children Advisory Research And Education) 03,no.2 (2016) : 4-5
- Indah Wahyu, *Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 3-4 Tahun Di Kelompok Bermain Cendikia Kids* ,” Jurnal CARE (Children Advisory Research And Education) 03,no.2 (2016) : 4-5

- Yuliani Nurani ,*Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (jakarta PT Indeks ,2013),
- Agus Yuliani Nurani ,*Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (jakarta PT Indeks ,2013),
- Paul Barron, *Aktivitas Permainan Dan Ide Kreatif Belajar* (Jakarta: Erlangga
- Suyanto Dan Hasep Jihad, *Menjadi Guru Profesional Strategi Meningkatkan Kualifikasi Dan Kualitas Guru Di Era Global* (Jakarta : Erlangga,2013),107.
- Desi Andri. [Http/7 Www. Cara Membuat Kolase](http://7www.caramembuatkolase.com). E-Edikasi.Net/Pengpop/Pp Akses 29/12/2014
- Syakir Muharrar, *Kolase, Montanse Dan Mozaik*, (Jakarta: Erlangga, 2013).
- Suyanto Dan Hasep Jihad, *Menjadi Guru Profesional Strategi Meningkatkan Kualifikasi Dan Kualitas Guru Di Era Global* (Jakarta : Erlangga,2013),
- Cut Kamaril, *Pendidikan Seni Rupa Dan Kerajinan Tangan*, jakarta : universitas terbuka,2003.
- Meyesky, *Perkembangan Anak II*, Jakarta: PT Indeks, 2011
- Sumanto, *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK* (Jakarta: Depdikbud,2006).
- Johana w santrok, *perkembangan anak*, jakarta : erlangga, 2007
- Ramadhania A And Triayani Asik, *Bermain Dan Berkreasi* (Yogyakarta : Pustaka Grahatama,2012),23.
- Septi ,” *Teknik Pembelajaran Kolase Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Dan Kognitif Anak Usia Dini Studi Kelompok B PAUD Bhakti Family Kota Bengkulu.*: *Jurnal Pendidikan* 5, no.1 (2020):67
- Rully Ramadhania, *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak Sekolah Dasar* (Jakarta: Depdiknas,2010),30.
- Rully Ramadhania, *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak Sekolah Dasar* (Jakarta: Depdiknas,2010),30.
- Dr. Kunandar *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profensi Guru*,PT Jakarta : Raja Grafindo Persada,2013.
- Dr. Kunandar *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profensi Guru*,PT Jakarta : Raja Grafindo Persada,2013.

Suharsimi Arikunto , et al, Penelitian Tindakan Kelas , Jakarta : PT Bumi Aksara,
2007)

Suharsimi Arikunto , et al, Penelitian Tindakan Kelas , Jakarta : PT Bumi Aksara,
2007)

Suharsimi Arikunto , et al, Penelitian Tindakan Kelas , Jakarta : PT Bumi Aksara,
2007)

Fidhia Andani *Pendidikan Anak Usia Dini Bermain Congklak Dalam Meningkatkan
Kognitif Anak Usia Dini* Jurnal Fidhia Andani

Abdul Ajis, Dokumentasi

L

A

M

P

I

R

A

N

Lamp : 1 berkas proposal penelitian

Prihal : **Mohon Diterbitkan SK Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth

Bapak Ketua IAIN CURUP

Di-

Tempat

Salam hormat teriring doa semoga segala aktivitas Ibu selalu dalam bimbingan dan curahan Allah SWT. Saya bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Endang Kurnia

Nim : 18511008

Jurusan/ Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Judul : Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Permainan Kolase Di TK Az-Zahra Desa Jangkat Kecamatan Ulu Rawas Kabupaten Musi Rawas Utara Provinsi Sumatera Selatan

Berkenaan dengan telah selesainya seminar proposal penelitian skripsi. Bersama ini saya mohon kiranya Ibu berkenan menerbitkan SK pembimbing skripsi.

Demikian surat permohonan ini saya buat, besar harapan Ibu dapat mengabulkannya. Atas kesediaan dan perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Curup, 29 Maret 2022

Pemohon



Endang Kurnia
NIM. 18511008

Dosen Pembimbing 2



MERI HARTATI, M. Pd
NIP: 2015058704

Dosen Pembimbing 1



ABDUL RAHMAN, M. Pd.I
NIP: 197207012000314004

Lampiran : Satu Berkas
Pihal : *Permohonan SK Penelitian*
Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
Di
Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb

Salam hormat seiring do'a semoga segala aktifitas bapak selalu dalam bimbingan dan curahan Allah SWT. Amin.

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Endang Kurnia
NIM : 18511008
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul : Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini
Melalui Permainan Kolase Di TK Az-Zahra Desa Jangkat, Kec.
Ulu Rawas, Kab. Musi Rawas Utara, Provinsi Sumatera Selatan
Tempat Penelitian : TK Az-Zahra Desa Jangkat, Kec. Ulu Rawas, Kab. Musi Rawas
Utrara, Provinsi Sumatera Selatan

Bermohon kepada bapak kiranya berkenan untuk menerbitkan surat Keputusan (SK) Penelitian.

Demikian surat permohonan ini saya buat, besar harapan saya semoga bapak dapat mengabulkannya. Atas kebijaksanaan bapak saya ucapkan terimakasih

Wassalamual'aikum, Wr. Wb

Curup, 13 April 2022
Mahasiswa



Endang Kurnia
NIM. 18511008

Mengetahui,

Pembimbing I



Abdurrahman, M.Pd.I
NIP. 197207012000314004

Pembimbing II



Meri Hartati, M.Pd
NIP. 2015058704



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
 FAKULTAS TARBIYAH
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
 Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

PADA HARI INI Kamis.....JAM 08.00-09.TANGGAL 29.....TAHUN 2022 TELAH
 DILAKSANAKAN SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA

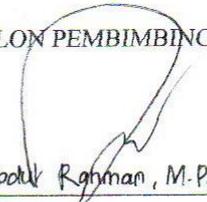
NAMA : Endang Kurnia
 NIM : 18511008
 PRODI : P.IA.U.D
 SEMESTER : 8
 JUDUL PROPOSAL : Peningkatan Kemampuan Motorik halus
melalui permainan kata sb pada anak
usia dini disetiap tingkat

BERKENAAN DENGAN ITU, KAMI DARI CALON PEMBIMBING MENERANG-KAN
 BAHWA :

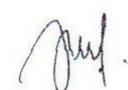
1. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN TANPA PERUBAHAN JUDUL
2. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN DENGAN PERUBAHAN JUDUL
 DAN BEBERAPA HAL YANG MENYANGKUT TENTANG :
 - a. Pertukaran kata silalah
 - b. Memperbaiki tulisan
 - c.
3. PROPOSAL INI TIDAK LAYAK DILANJUTKAN KECUALI BERKONSULTASI
 KEMBALI DENGAN PENASEHAT AKADEMIK, PRODI DAN JURUSAN.

DEMIKIAN BERITA ACARA INI KAMI BUAT, AGAR DAPAT DIGUNAKAN DENGAN
 SEMESTINYA.

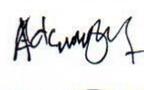
CALON PEMBIMBING I


 (Abdul Rahman, M.Pd.1)

CURUP,
 CALON PEMBIMBING II


 (Mari Kartati, M.Pd)

MODERATOR SEMINAR


 Ade wulan suryani



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup ;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/15447, tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0047 tanggal 5 April 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** 1. Surat Rekomendasi dari Pendidikan Islam Anak Usia Dini Nomor B.22/FT.9/PP.00.9/04/2022
2. Berita Acara Seminar Proposal Hari Kamis, 24 Maret 2022

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan**
Pertama : 1. **Abdul Rahman , M.Pd.** **197207012000314004**
2. **Meri Hartati, M.Pd** **2015058704**

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Endang Kurnia**

N I M : **18511008**

JUDUL SKRIPSI : **Meningkatkan Kemampuan Monotorik Halus Anak Usia Dini Melalui Permainan Kolase Di TK AZ ZAHRA Desa Jangkat Kecamatan Ulu Rawas Kabupaten Musi Rawas Utara Provinsi Sumatra Selatan**

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,

Pada tanggal 8 April 2022

Dekan,

Iinali Nurmal

Tembusan :

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;



IAIN CURUP

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA
NIM
FAKULTAS/PRODI
PEMBIMBING I
PEMBIMBING II
JUDUL SKRIPSI

: Endang kurnia
: 1811028
: Pendidikan Islam Anak Usia Dini
: Akbul Rahman, M.Pd
: Mevi Hartika, M.Pd
: Meningkatkan kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui permainan kawat di TK
: Raudas Jab. Mus. Raudas Jab. Pendidikan Sarawato
: Selain

* Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2;

* Diwajibkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;

* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diajukan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



IAIN CURUP

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA
NIM
FAKULTAS/PRODI
PEMBIMBING I
PEMBIMBING II
JUDUL SKRIPSI

: Endang kurnia
: 1811028
: Pendidikan Islam Anak Usia Dini
: Akbul Rahman, M.Pd I
: Mevi Hartika, M.Pd
: Meningkatkan kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui permainan kawat di TK
: As - gahia Desa Jangkat, kec. Ulu Raudas Kab. Mus. Raudas Uluwa, Provinsi Sarawato Selain

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I,

Akbul Rahman, M.Pd.I
NIP. 197207212009314004

Pembimbing II,

Mevi Hartika, M.Pd.
NIP. 2015058704



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	29/03/2022	Revisi Judul		
2	30/03/2022	Revisi latar belakang masalah		
3	13/04/2022	revisi penelitian		
4	17/04/2022	lengkap Rumpun		
5	5/4/2022	penelitian awal		
6	6/4/2022	tergolong data awal		
7	9/4/2022	berkaitan absrak		
8	10/04/2022	ace sjian		



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	29/03/2022	Periksa lagi tulis an / kalimat di latar belakang		
2	18/04/2022	Revisi Bab III kerangka metode & hasil penelitian serta kesimpulan dan penutup.		
3	09/04/2022	lanjutkan		
4	29/04/2022	Pembahasan harus ditambahkan tentang. Perancangan Sistem.		
5	8/06/2022	Kerangka kerangkaan dari tabel untuk diuraikan secara rinci		
6	5/4/2022	Revisi kembali tulisan.		
7	8/4/2022	perbaiki absrak		
8	11/4/2022	Ace sjian		



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBİYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 330/In.34/FT/PP.00.9/04/2022
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

20 April 2022

Kepada Yth. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)

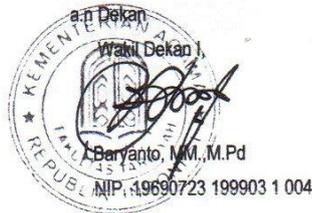
Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Endang Kurnia
NIM : 18511008
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Islam Anak Usia Dini /PIAUD
Judul Skripsi : Meningkatkan kemampuan motorik halus melalui permainan kolase pada anak usia dini di TK AZ Zahra desa jangkat kecamatan ulu Rawas, kabupaten Musi Rawas Utara, Provinsi Sumatera Selatan
Waktu Penelitian : 20 April s.d 20 Juli 2022
Tempat Penelitian : TK AZ Zahra desa jangkat kecamatan ulu Rawas, kabupaten Musi Rawas Utara, Provinsi Sumatera Selatan

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih



Tembusan :
1. Rektor

PEMERINTAH KABUPATEN MUSI RAWAS UTARA
DINAS PENANAMAN MODAL
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Alamat Jalan Lintas Sumatera Km.76 Desa Lawang Agung Musi Rawas Utara 31654

SURAT KETERANGAN

Nomor : 073/129 /DPM-PTSP/MRU/VI/2022

yang Bertanda Tangan Dibawah Ini :

Nama : M. Hamdan Mawardi, ST

Jabatan : Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu

Berdasarkan Surat dari Institut Agama Islam Negeri Curup Fakultas Tarbiyah Nomor : 38/In.34/FT/PP.00.9/04/2022, tanggal 20 April 2022 tentang Permohonan Izin Penelitian dalam rangka Penyusunan Skripsi pada Institut Agama Islam Negeri Curup Fakultas Tarbiyah, maka dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Endang Kurnia

NIM : 18511008

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini / PIAUD

Judul : Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus melalui Permainan Kolase pada Anak Usia Dini di TK Az Zahra Desa Jangkat Kecamatan Ulu Rawas Kabupaten Musi Rawas Utara Provinsi Sumatera Selatan

untuk Penelitian di TK Az Zahra Desa Jangkat Kecamatan Ulu Rawas Kabupaten Musi Rawas Utara Provinsi Sumatera Selatan, serta wajib lapor kembali setelah selesai penelitian. Demikian surat keterangan, ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Muara Rupit

Pada tanggal 20 Mei 2022

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN

PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

KABUPATEN MUSI RAWAS UTARA



M. Hamdan Mawardi, ST

Pembina Tk. I (IV.p)

NIP.197803282006041010



**PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD) AZ - ZAHRA
DESA JANGKAT KECAMATAN ULU RAWAS
KABUPATEN MUSI RAWAS UTARA**

Jl.Poros Kecamatan Desa Jangkat Kecamatan Ulu Rawas Kab. Musi Rawas Utara 31669

SURAT KETERANGAN

Nomor : 244 / 229 / KB.AZ .ZHR / JKT / UR / 2022

Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini :

Nama : Abdul Ajis, S.Pd.I
NIP : 19861129 201902 1 004
Alamat : Desa Jangkat
Jabatan : Kepala Paud Az-Zahrah

Menerangkan bahwa :

Nama : Endang Kurnia
Nim : 18511008
Prodi : PIAUD
Fakultas : Tarbiyah

Yang Tersebut Diatas Telah Melakukan Penelitian Di TK Az - Zahra Desa Jangkat Kec. Ulu Rawas Kab. Musi Rawas Utara Mulai Tanggal 16 Mei Sampai 23 Juni Guna Penyusunan Skripsi Dengan Judul:

Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Permainan Kolase Di Tk Az-Zahra Desa Jangkat, Kec. Ulu Rawas Kab.Musi Rawas Utara, Provinsi Sumatera Selatan.

Demikian Surat Keterangan Ini Kami Buat Untuk Dipergunakan Oleh Yang Bersangkutan Sebagaimana Mestinya.

Jangkat, 25 Juni 2022
Kepala Paud Az-Zahra


Abdul Ajis, S.Pd.I

			<p>apakah sudah baik dalam memotong daun alam ?</p> <p>5. Dimana dalam kemampuan motorik halus anak usia dini apakah anak dalam mewarnai sudah bisa rapi?</p>	<p>Guru</p> <p>Guru</p> <p>Guru</p>
--	--	--	---	-------------------------------------

LAMPIRAN
WAWANCARA

Nama Guru : Widia Wati

Nama Sekolah : TK Az-Zahra Kelompok B

No	Fokus penelitian	Indikator	Pertanyaan	<u>Observasi</u> Ya / tidak
1	Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Permainan Kolase	1. Berkembang atau belum berkembang	Apakah bagus kemampuan motorik halus anak usia dini dalam menempelkan daun alam sudah baik atau belum baik?	✓
		2. Siapa yang terlibat dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini	Siapa yang terlibat dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini dalam menggunakan tangan kanan dalam menempelkan daun alam?	✓
		3. Apakah anak masih dibantu	Apakah kemampuan motorik halus anak usia dini dalam mengguntingkan daun alam masih dibantu ?	✓
		4. Berkembang dengan baik dalam memotong daun alam	Bagaimana Kemampuan motorik halus anak usia dini apakah sudah baik dalam memotong daun alam ?	✓
		5. Apakah anak mewarnai sudah bisa rapi	Dimana dalam kemampuan motorik halus anak usia dini apakah anak dalam mewarnai sudah bisa rapi?	✓

Lampiran

Indikator kemampuan motorik halus dengan memberi tanda cek list () pada kolom yang sesuai dengan pendapat anda dengan ketentuan skor (MB), (BB), (BSH), (BSB) untuk setiap dibawah ini:

Nama Murid : Laila

Asal Sekolah : TK Az-Zahra Desa Jangkat

No	Nama murid	Indikator kemampuan motorik halus	Bb	Mb	Bsb	Bsh
1	Laila	Kemampuan motorik halus dalam menempelkan daun alam dengan menggunakan tangan yang baik	✓			
		Kemampuan motorik halus menggunakan tangan kanan dalam menempelkan daun alam				
		Kemampuan motorik halus dalam menggunting daun alam dengan baik	✓			
		Kemampuan motorik halus memotong daun alam sudah baik	✓			
		Kemampuan motorik halus mewarnai	✓			

Indikator kemampuan motorik halus dengan memberi tanda cek list () pada kolom yang sesuai dengan pendapat anda dengan ketentuan skor (MB), (BB), (BSH), (BSB) untuk setiap dibawah ini:

Nama Murid : Melati

Asal Sekolah : TK Az-Zahra Desa Jangkat

No	Nama murid	Indikator kemampuan motorik halus	Bb	Mb	Bsb	Bsh
2	melati	Kemampuan motorik halus dalam menempelkan daun alam dengan menggunakan tangan yang baik	✓			
		Kemampuan motorik halus menggunakan tangan kanan dalam menempelkan daun alam	✓			
		Kemampuan motorik halus dalam menggunting daun alam dengan baik	✓			
		Kemampuan motorik halus memotong daun alam sudah baik	✓			
		Kemampuan motorik halus mewarnai	✓			

Indikator kemampuan motorik halus dengan memberi tanda cek list () pada kolom yang sesuai dengan pendapat anda dengan ketentuan skor (MB), (BB), (BSH), (BSB) untuk setiap dibawah ini:

Nama Murid : Zidan

Asal Sekolah : TK Az-Zahra Desa Jangkat

No	Nama murid	Indikator kemampuan motorik halus	Bb	Mb	Bsb	Bsh
3	zidan	Kemampuan motorik halus dalam menempelkan daun alam dengan menggunakan tangan yang baik	✓			
		Kemampuan motorik halus menggunakan tangan kanan dalam menempelkan daun alam	✓			
		Kemampuan motorik halus dalam menggunting daun alam dengan baik	✓			
		Kemampuan motorik halus memotong daun alam sudah baik	✓			
		Kemampuan motorik halus mewarnai	✓			

Indikator kemampuan motorik halus dengan memberi tanda cek list () pada kolom yang sesuai dengan pendapat anda dengan ketentuan skor (MB), (BB), (BSH), (BSB) untuk setiap dibawah ini:

Nama Murid : Cika

Asal Sekolah : TK Az-Zahra Desa Jangkat

No	Nama murid	Indikator kemampuan motorik halus	Bb	Mb	Bsb	Bsh
4	cika	Kemampuan motorik halus dalam menempelkan daun alam dengan menggunakan tangan yang baik				✓
		Kemampuan motorik halus menggunakan tangan kanan dalam menempelkan daun alam				✓
		Kemampuan motorik halus dalam menggunting daun alam dengan baik				✓
		Kemampuan motorik halus memotong daun alam sudah baik				✓
		Kemampuan motorik halus				✓

		mewarnai				
--	--	----------	--	--	--	--

Indikator kemampuan motorik halus dengan memberi tanda cek list () pada kolom yang sesuai dengan pendapat anda dengan ketentuan skor (MB), (BB), (BSH), (BSB) untuk setiap dibawah ini:

Nama Murid : Hafis

Asal Sekolah : TK Az-Zahra Desa Jangkat

No	Nama murid	Indikator kemampuan motorik halus	Bb	Mb	Bsb	Bsh
5	hafis	Kemampuan motorik halus dalam menempelkan daun alam dengan menggunakan tangan yang baik				✓
		Kemampuan motorik halus menggunakan tangan kanan dalam menempelkan daun alam				✓
		Kemampuan motorik halus dalam menggunting daun alam dengan baik				✓
		Kemampuan motorik halus memotong				✓

		daun alam sudah baik				
		Kemampuan motorik halus mewarnai				✓

Indikator kemampuan motorik halus dengan memberi tanda chek list () pada kolom yang sesuai dengan pendapat anda dengan ketentuan skor (mb), (bb), (bsh), (bsb) untuk setiap dibawah ini:

Nama Murid : Fauzan

Asal Sekolah : TK Az-Zahra Desa Jangkat

No	Nama murid	Indikator kemampuan motorik halus	Bb	Mb	Bsb	Bsh
6	Fauzan	Kemampuan motorik halus dalam menempelkan daun alam dengan menggunakan tangan yang baik				✓
		Kemampuan motorik halus menggunakan tangan kanan dalam menempelkan daun alam				✓
		Kemampuan motorik halus dalam menggunting daun alam dengan baik				✓

		Kemampuan motorik halus memotong daun alam sudah baik				✓
		Kemampuan motorik halus mewarnai				✓

Indikator kemampuan motorik halus dengan memberi tanda cek list () pada kolom yang sesuai dengan pendapat anda dengan ketentuan skor (MB), (BB), (BSH), (BSB) untuk setiap dibawah ini:

Nama Murid : Aqila

Asal Sekolah : TK Az-Zahra Desa Jangkat

No	Nama murid	Indikator kemampuan motorik halus	Bb	Mb	Bsb	Bsh
7	Aqila	Kemampuan motorik halus dalam menempelkan daun alam dengan menggunakan tangan yang baik				
		Kemampuan motorik halus menggunakan tangan kanan dalam menempelkan daun alam				
		Kemampuan motorik halus dalam menggunting				

		daun alam dengan baik				
		Kemampuan motorik halus memotong daun alam sudah baik				
		Kemampuan motorik halus mewarnai				

Indikator kemampuan motorik halus dengan memberi tanda cek list () pada kolom yang sesuai dengan pendapat anda dengan ketentuan skor (MB), (BB), (BSH), (BSB) untuk setiap dibawah ini:

Nama Murid : Era

Asal Sekolah : TK Az-Zahra Desa Jangkat

No	Nama murid	Indikator kemampuan motorik halus	Bb	Mb	Bsb	Bsh
8	Era	Kemampuan motorik halus dalam menempelkan daun alam dengan menggunakan tangan yang baik				
		Kemampuan motorik halus menggunakan tangan kanan dalam menempelkan daun alam		✓		

		Kemampuan motorik halus dalam menggunting daun alam dengan baik		✓		
		Kemampuan motorik halus memotong daun alam sudah baik		✓		
		Kemampuan motorik halus mewarnai		✓		

Indikator kemampuan motorik halus dengan memberi tanda cek list () pada kolom yang sesuai dengan pendapat anda dengan ketentuan skor (MB), (BB), (BSH), (BSB) untuk setiap dibawah ini:

Nama Murid : Pahrul

Asal Sekolah : TK Az-Zahra Desa Jangkat

No	Nama murid	Indikator kemampuan motorik halus	Bb	Mb	Bsb	Bsh
9	Pahrul	Kemampuan motorik halus dalam menempelkan daun alam dengan menggunakan tangan yang baik				
		Kemampuan motorik halus menggunakan		✓		

		tangan kanan dalam menempelkan daun alam				
		Kemampuan motorik halus dalam menggunting daun alam dengan baik		✓		
		Kemampuan motorik halus memotong daun alam sudah baik		✓		
		Kemampuan motorik halus mewarnai		✓		

Indikator kemampuan motorik halus dengan memberi tanda cek list () pada kolom yang sesuai dengan pendapat anda dengan ketentuan skor (MB), (BB), (BSH), (BSB) untuk setiap dibawah ini:

Nama Murid : Sukur

Asal Sekolah : TK Az-Zahra Desa Jangkat

No	Nama murid	Indikator kemampuan motorik halus	Bb	Mb	Bsb	Bsh
10	sukur	Kemampuan motorik halus dalam menempelkan daun alam dengan menggunakan tangan yang baik				

		Kemampuan motorik halus menggunakan tangan kanan dalam menempelkan daun alam		✓		
		Kemampuan motorik halus dalam menggunting daun alam dengan baik		✓		
		Kemampuan motorik halus memotong daun alam sudah baik		✓		
		Kemampuan motorik halus mewarnai		✓		

Indikator kemampuan motorik halus dengan memberi tanda cek list () pada kolom yang sesuai dengan pendapat anda dengan ketentuan skor (MB), (BB), (BSH), (BSB) untuk setiap dibawah ini:

Nama Murid : Arga

Asal Sekolah : TK Az-Zahra Desa Jangkat

No	Nama murid	Indikator kemampuan motorik halus	Bb	Mb	Bsb	Bsh
11	arga	Kemampuan motorik halus dalam menempelkan				

		daun alam dengan menggunakan tangan yang baik				
		Kemampuan motorik halus menggunakan tangan kanan dalam menempelkan daun alam				
		Kemampuan motorik halus dalam menggunting daun alam dengan baik			✓	
		Kemampuan motorik halus memotong daun alam sudah baik			✓	
		Kemampuan motorik halus mewarnai			✓	

Indikator kemampuan motorik halus dengan memberi tanda chek list () pada kolom yang sesuai dengan pendapat anda dengan ketentuan skor (MB), (BB), (BSH), (BSB) untuk setiap dibawah ini:

Nama Murid : Afika

Asal Sekolah : TK Az-Zahra Desa Jangkat

No	Nama murid	Indikator kemampuan motorik halus	BB	MB	BSB	BSH
----	------------	-----------------------------------	----	----	-----	-----

12	Afika	Kemampuan motorik halus dalam menempelkan daun alam dengan menggunakan tangan yang baik				
		Kemampuan motorik halus menggunakan tangan kanan dalam menempelkan daun alam			✓	
		Kemampuan motorik halus dalam menggunting daun alam dengan baik			✓	
		Kemampuan motorik halus memotong daun alam sudah baik			✓	
		Kemampuan motorik halus mewarnai			✓	

Indikator kemampuan motorik halus dengan memberi tanda chek list () pada kolom yang sesuai dengan pendapat anda dengan ketentuan skor (mb), (bb), (bsh), (bsb) untuk setiap dibawah ini:

Nama Murid : Pahrul

Asal Sekolah : TK Az-Zahra Desa Jangkat

No	Nama murid	Indikator kemampuan motorik halus	Bb	Mb	Bsb	Bsh
13	pahrul	Kemampuan motorik halus dalam menempelkan daun alam dengan menggunakan tangan yang baik				
		Kemampuan motorik halus menggunakan tangan kanan dalam menempelkan daun alam			✓	
		Kemampuan motorik halus dalam menggunting daun alam dengan baik			✓	
		Kemampuan motorik halus memotong daun alam sudah baik			✓	
		Kemampuan motorik halus mewarnai			✓	

Indikator kemampuan motorik halus dengan memberi tanda cek list () pada kolom yang sesuai dengan pendapat anda dengan ketentuan skor (MB), (BB), (BSH), (BSB) untuk setiap dibawah ini:

Nama Murid : Iqbal

Asal Sekolah : TK Az-Zahra Desa Jangkat

No	Nama murid	Indikator kemampuan motorik halus	Bb	Mb	Bsb	Bsh
14	Iqbal	Kemampuan motorik halus dalam menempelkan daun alam dengan menggunakan tangan yang baik				
		Kemampuan motorik halus menggunakan tangan kanan dalam menempelkan daun alam			✓	
		Kemampuan motorik halus dalam menggunting daun alam dengan baik			✓	
		Kemampuan motorik halus memotong daun alam sudah baik			✓	
		Kemampuan motorik halus			✓	

		mewarnai				
--	--	----------	--	--	--	--

RPPH

Tema : binatang hidup di air

Sub tema : ikan

Waktu	Kegiatan
07:45 08: 00 08:10	<p>Kegiatan awal</p> <ul style="list-style-type: none"> -Bebaris didepan kelas sebelum pelajaran dimulai - memberi dan membalas salam - berdoa sebelum kegiatan dimulai
08:15 08:25 08:30 08:35	<p>Kegiatan inti</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Guru menjelaskan ikan apa saja hidup di air ✓ Menyebutkan macam-macam ikan ✓ Menempelkan daun alam ke pola ikan yang sudah dibentuk ✓ Menggantung daun yang sudah di siapkan
09:00	Istirahat (makan bekal)
09:15 09:25 09:30 09:35 09:45 10:00	<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> h. Guru menanyakan perasaan anak selama kegiatan i. Guru menanyakan kembali tentang kegiatan hari ini j. Guru berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini , mainan apa yang paling disukai k. Guru bercerita pendek yang berisi pesan- pesan l. Guru Menginformasikan untuk kegiatan besok m. Berdoa, salam dan bervariasi dengan rapi

RPPH

Tema : binatang hidup di aquarium

Sub tema : koi

Waktu	Kegiatan
07:45 08:00 08:10	Kegiatan awal <ol style="list-style-type: none">1. Bebaris didepan kelas sebelum pelajaran dimulai2. memberi dan membalas salam3. berdoa sebelum kegiatan dimulai
08:15 08:25 08:30 08:35 08:45	Kegiatan inti <ol style="list-style-type: none">1. Guru menjelaskan tentang ikan2. Guru Menyebutkan macam-macam ikan3. Menempelkan daun alam ke pola ikan yang sudah dibentuk5. Menggunting daun yang sudah di siapkan
09:00	Istirahat (makan bekal)
09:15 09:25 09:30 09:35 09:45 10:00	Penutup <ol style="list-style-type: none">1. Guru menanyakan perasaan anak selama kegiatan2. Guru menanyakan kembali tentang kegiatan hari ini3. Guru berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini , mainan apa yang paling disukai4. Guru bercerita pendek yang berisi pesan- pesan5. Guru Menginformasikan untuk kegiatan besok6. Berdoa, salam dan bervariasi dengan rapi

RPPH

Tema : binatang hidup di air tawar

Sub tema : ikan nila

Waktu	Kegiatan
07:45 08:00 08:10	Kegiatan awal -Bebaris didepan kelas sebelum pelajaran dimulai - memberi dan membalas salam - berdoa sebelum kegiatan dimulai
08:15 08:25 08:30 08:35	Kegiatan inti 1. Guru menjelaskan ikan apa saja hidup di air tawar 2. Menyebutkan macam-macam ikan yang bisa hidup di air tawar 3. Menempelkan daun alam ke pola ikan yang sudah dibentuk 4. Menggunting daun yang sudah di siapkan
09:00	Istirahat (makan bekal)
09:15 09:25 09:30 09:35 09:45 10:00	Penutup 1. Guru menanyakan perasaan anak selama kegiatan berlangsung 2. Guru menanyakan kembali tentang kegiatan yang di lakukan 3. Guru berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini , mainan apa yang paling disukai anak 4. Guru bercerita pendek yang berisi pesan- pesan 5. Guru Menginformasikan untuk kegiatan besok 6. Berdoa, salam dan bervariasi dengan rapi

RPPH

Tema : binatang hidup di laut

Sub tema : ikan mas

Waktu	Kegiatan
07:45 08:00 08:10	Kegiatan awal -Bebaris didepan kelas sebelum pelajaran dimulai - memberi dan membalas salam - berdoa sebelum kegiatan dimulai
08:15 08:25 08:30 08:35	Kegiatan inti 1. Guru menjelaskan mengenalkan aturan masuk kegiatan 2. Guru Menyebutkan macam-macam kegiatan mengenai hari ini 3. Menempelkan daun alam ke pola ikan yang sudah dibentuk 4. Menggunting daun yang sudah di siapkan
09:00	Istirahat (makan bekal)
09:15 09:25 09:30 09:35 09:45 10:00	Penutup 1. Guru menanyakan perasaan anak selama kegiatan 2. Guru menanyakan kembali tentang kegiatan hari ini 3.Guru berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini , mainan apa yang paling disukai 4. Guru bercerita pendek yang berisi pesan- pesan 5. Guru Menginformasikan untuk kegiatan besok 6. Berdoa, salam dan bervariasi dengan rapi

Dokumentasi penelitian



Wawancara bersama pak abdul ajis sebagai kepala sekolah tk / paud az-zahra desa jangkat

Wawancara bunda wati



Observasi pada anak



kolase menempel daun



Observasi pada anak



Kolase Menempel daun



Kolase Menempel daun



Kolase Menempel daun

Menggunting daun alam



mewarnai



Observasi pada anak



RIWAYAT PENULIS



Endang Kurnia adalah nama lengkap penulis skripsi ini. Penulis lahir dari orang tua. sinar dan sebagai anak ke-3 dari tiga beresudara. Penulis diLahirkan di Desa Jangkat ,Kec.Ulu Rawas, Kab. Musi Rawas Utara pada tanggal 11 maret 1998. Penulis menempuh pendidikan dimulai dari SDN Jangkat Kec.Ulu Rawas (lulus tahun 2012). Melanjutkan ke MTS ,Kec. Ulu Rawas ,Kab Musi Rawas Utara, Prov Sumatera Selatan (Lulus Tahun 2014). Dan melanjutkan ke MAN Siliwangi (Tahun Lulus 2018). Dan melanjutkan pendidikan ke IAIN Curup, hingga akhirnya bisa menempuh masa kuliah difakultas Tarbiyah jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Institut Agama Islam Negeri Curup.

Penulis juga mengikuti organisasi lembga dakwah kampus (LDK). Dengan doa, ketekunan, motivasi dan semangat yang kuat serta berusaha. Penulis telah berhasil menyelesaikan pengerjaan tugas akhir skripsi ini.semoga dengan penulisan tugas akhir ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan. Akhirnya penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannyaskripsi yang berjudul **“Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Permainan Kolase Di TK Az- Zahra Desa Jangkat, Musi Rawas Utara”**.